

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

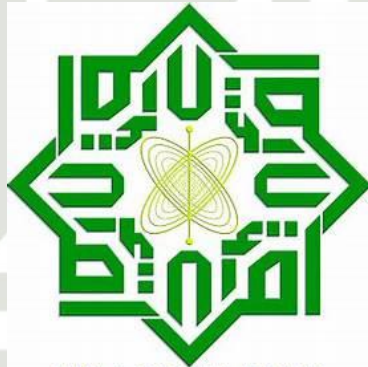
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**NILAI ESTETIKA DAN PERSEPSI JAMA'AH TERHADAP TULISAN
KALIGRAFI PADA MASJID KERAMAT PULAU TENGAH
KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI (KAJIAN LIVING QUR'AN)**

SKRIPSI

Di Serahkan Untuk Melengkapi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S. Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

IKHSAN RIFKI NASWA

NIM: 12030213665

Pembimbing I**Dr. H. Nixson, Lc., M. Ag****Pembimbing II****Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

2024



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Nilai Estetika dan Persepsi Jama'ah Terhadap Tulisan Kaligrafi Pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Kajian Living Qur'an)**

Nama : Ikhsan Rifki Naswa

NIM : 12030213665

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Maret 2024

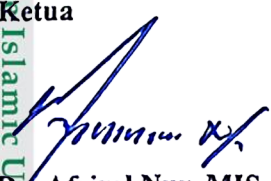
Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.




Mei 2024
Dr. Jamatuddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Ketua


Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108 200310 1 001

Sekretaris


Edi Hermanto, M.Pd.I
NIP. 19860718 202321 1 025

MENGETAHUI

Penguji III


Dr. H. Masyhuri Pura, Lc., M.A
NIP. 19710422 200701 1 019

Penguji IV


Dr. Laila Sari Masyhur, M.A
NIP. 19790227 200912 2 001



Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Ikhsan Rifki Naswa
NIM	: 12030213665
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Nilai Estetika dan Persepsi Jama'ah Terhadap Tulisan Kaligrafi Pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Kajian Living Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Maret 2024

Pembimbing I

Dr. H. Nixon, Lc., M. Ag

NIP. 196701132 00604 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau

di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	: Ikhsan Rifki Naswa
NIM	: 12030213665
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Nilai Estetika dan Persepsi Jama'ah Terhadap Tulisan Kaligrafi Pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Kajian Living Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 11 Maret 2024
Pembimbing II

Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I
NIP. 19860718 202321 1 025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ikhsan Rifki Naswa
Tempat/Tgl Lahir : Pinggir Air, 01 April 2002
NIM : 12030213665
Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Proposal : NILAI ESTETIKA DAN PERSEPSI JAMA'AH TERHADAP TULISAN KALIGRAFI PADA MASJID KERAMAT PULAU TENGAH KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI (KAJIAN LIVING QUR'AN)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, oleh karena itu saya menyatakan Skripsi saya ini bebas dari plagiat.
3. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini telah saya cantumkan sumber kutipannya dalam skripsi.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga dan untuk dipergunakan seperlunya.

Pekanbaru, 11 Maret 2024
 Yang Membuat Pernyataan,



IKHSAN RIFKI NASWA
NIM. 12030213665

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Jika Kau Ingin Mengusai Orang Bodoh, Bungkuslah Segala Sesuatu Yang Batil Dengan Kemasan Agama.

-Ibnu Rusyd-

Kuasai Dunia Dengan Ilmu, Jalannya Adalah Belajar, Senjatanya Adalah Menulis, Kekuatannya Berasal Dari Membaca.

Maka, Iqra', Bacalah.

-Fahruddin Faiz-

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. Berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“NILAI ESTETIKA DAN PERSEPSI JAMA’AH TERHADAP TULISAN KALIGRAFI PADA MASJID KERAMAT PULAU TENGAH KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI (KAJIAN LIVING QUR’AN)”** tepat pada waktunya. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga, dan sahabat-sahabatnya, juga kepada semua umatnya semoga senantiasa mendapat pertolongan beliau di akhirat nanti. Aamiin.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau. Di dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dan juga dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari seluruh pihak yang ikut membantu dan memberikan masukan serta arahnya yang Namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang begitu dalam kepada:

1. Ayahanda Kasmunir dan Ibunda Aguyulinas, yang sangat penulis cintai dan sayangi. Terima kasih atas segala dukungannya yang selalu diberikan selama ini yang selalu memberikan motivasi-motivasi, baik dari segi materi maupun do’a yang selalu mereka panjatkan dengan ketulusan hati untuk penulis. Juga kepada satu-satunya adik Syafiq Rifka Naswa yang selalu mendo’akan penulis. Dan penulis menyadari bahwa tanpa mereka, penulis tidak akan bisa sampai pada titik sekarang ini. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah swt. Dan diberikan Kesehatan, keberkahan dan selalu mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt.
2. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin Dr. H. Jamaluddin, M. Us., Wakil Dekan I Dr. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M. IS., dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta seluruh jajarannya.
5. Bapak Afriadi Putra, S. Th. I., M. Hum., selaku penasihat akademik yang selalu memberikan energi positif untuk penulis sebagai mahasiswa bimbingannya, yang sangat banyak memberikan bimbingan serta arahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih banyak atas motivasi, nasihat, dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
6. Bapak Dr. H. Nixson, Lc., M. Ag selaku dosen pembimbing Skripsi yang sangat sabar, perhatian, dan juga selalu memberikan arahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga beliau selalu diberikan Kesehatan, keberkahan, dan juga pahala yang berlipat ganda dari Allah swt.
7. Bapak Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak saran, masukan, serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen pengampu mata kuliah pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, masukan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga semua ilmu yang sudah diberikan, kelak akan menjadi ilmu yang bermanfaat dan bernilai ibadah sehingga ilmunya akan selalu mengalir dan mendapatkan balasan yang terbaik di sisi Allah swt.
9. Seluruh Dosen dan Staff Tata Usaha Fakultas Ushuluddin yang senantiasa memberikan waktunya dan selalu memberikan kemudahan-kemudahan selama menyelesaikan studi di UIN Sultan Syarif Kasim Riau.
10. Kepada seluruh kawan-kawan dari IAT Fantastic Class Angkatan 2020 khususnya Ashabul TaPrint (Fahmi Fadillah, El Ridho Aulia, Jaka Saputra, Ahmad Fikri, dan Azwar Hasibuan) yang sudah menjadi keluarga sepanjang perkuliahan di kampus, terima kasih atas dukungan dan do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Semoga kelak bisa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bertemu di waktu yang baik dengan versi terbaik dan selalu dalam lindungan Allah swt.

11. Kepada sahabat saya Nikmatun Nazella dan M. Gailan Rizqon yang telah membantu dan menemani penulis selama proses mengumpulkan data dalam pembuatan skripsi ini, terima kasih atas dukungan dan do'anya semoga dikedepan harinya kita bisa meraih kesuksesan yang di cita-citakan.
12. Sahabat 5 Perantau OnGoing S. Ag., (Chindy Yuliarnis Putri, Salma Hanni Khalilah Nasution, Supriadi, dan El Ridho Aulia) terima kasih atas kebersamaannya selama proses penyelesaian skripsi ini. Yang selalu memberikan dukungan, semangat dan senantiasa hadir dalam suka maupun duka selama menyelesaikan studi, serta saling memberikan motivasi agar secepatnya menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada pemerintah desa Pulau Tengah, pengurus Masjid Keramat Pulau Tengah, Tokoh Agama, Tokoh Adat, dan seluruh masyarakat desa Pulau Tengah yang selalu senantiasa memberikan kemudahan, motivasi dan juga memberikan informasi terkait data yang diperlukan dalam skripsi ini.

Akhir kata, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sangat mendalam dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para Ulama dan akademisi yang karya-karyanya menjadi rujukan bagi skripsi ini, baik nama yang tercantum dalam catatan kaki maupun tidak. Penulis hanya bisa berharap dan bermunajat kepada Allah semoga semua pihak yang terlibat selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, mendapatkan Rahmat dan keberkahan dari Allah Swt.

UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru, Juni 2024

IKHSAN RIFKI NASWA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “I”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dan “ay”.

C. Ta’ marbutah (ة)

Ta’ marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya *الرسالة للمدرسة* menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *في رحمة الله* menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *Lafadh al-Jalalah*

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam *lafadh jalalah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan...
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- c. Masya Allah kana wa ma lam yasya,, lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Masjid Keramat desa Pulau Tengah adalah masjid kuno tertua di Kerinci yang memiliki dekorasi seni kaligrafi, Penelitian ini membahas tentang “Nilai Estetika dan Persepsi Jama’ah Terhadap Tulisan Kaligrafi pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi”. Ranah penelitian ini dikenal dengan istilah Living Qur’an. Penelitian ini lebih memfokuskan pada peran dan kehadiran Al-Qur’an yang hidup di Tengah-tengah masyarakat. Kondisi seperti ini memberikan kepada jama’ah dan masyarakat yang datang beribadah ke masjid bisa mengetahui estetika dan makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur’an. Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah Apa Nilai Estetika Kaligrafi di Masjid Keramat dan Bagaimana Persepsi Masyarakat desa Pulau Tengah Terhadap ayat-ayat yang dijadikan dalam bentuk kaligrafi di Masjid Keramat. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan selanjutnya data tersebut akan dianalisis melalui uraian deskriptif. Beberapa hasil temuan dalam penelitian ini antara lain: (1) Kaligrafi yang digunakan menggunakan jenis khat Tsuluts dan Naskhi. Latar belakang pemilihan Khat dan ayat-ayatnya yaitu karena mengandung Nilai Estetika, Makna Tekstual, Makna Kontekstual, dan Nilai Promosi terhadap Al-Qur’an. Klasifikasi tema surat atau ayat Al-Qur’an yang dituliskan dalam Kaligrafi yaitu tentang Tauhid, perintah Beribadah, Bersyukur, Dzikir, serta Do’a Mohon Perlindungan. (2) Persepsi Masyarakat tentang makna kaligrafi dan ayat-ayat Al-Qur’an yang digunakan yaitu, mengingatkan jamaah (sesuai isi dari kaligrafi Al-Qur’an yang dituliskan), menumbuhkan nilai spiritual Islam, menyampaikan pesan agama dan pesan dakwah. Serta memperindah suasana Masjid.

Kata Kunci: *Living Qur’an*, Nilai Estetika, Kaligrafi, Masjid Keramat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

The Sacred Mosque in Pulau Tengah village was the oldest ancient mosque in Kerinci which has calligraphic art decorations. This research investigated about “Aesthetic Values and Congregations’ Perception of Calligraphic Writing at the Sacred Mosque in Pulau Tengah, Kerinci Regency Jambi Province”. This research was known as the Living Qur’an. This research focused more on the role and presence of Al-Qur’an in society. This condition provided the congregations and people who came to worship at the mosque knowing the aesthetics and the meaning contained in the verses of Al-Qur’an. The formulations of the problems in this research: what the aesthetic calligraphy values were in the sacred Mosque, and what the people perceptions of the Pulau Tengah village to the verses calligraphy made in the Sacred Mosque. It was a field research by using qualitative methods. Observation, interviews and documentation techniques were used for collecting the data. The data were analyzed through descriptive descriptions. The research findings showed that: 1) the calligraphy used were *Tsuluts* and *Naskhi khats* types. The motivation choosing for *Khat* and its verses were because they contained aesthetic values, textual and contextual meanings, and promotional values for Al-Qur’an. The classification themes of Al-Qur’an letters or verses written in calligraphy were about *Tauhid*, commands for worship, gratitude, *zhikir*, and prayers for protection. 2) The public perception regarding to the meaning of calligraphy and verses of the Al-Qur’an used were: reminding the congregation (according to the content of Al-Qur’an calligraphy written), fostering Islamic spiritual values, conveying religious messages and *Da’wah* messages, as well as beautifying the atmosphere of the mosque.

Keywords: Living Qur'an, Aesthetic Value, Calligraphy, Sacred Mosque.



المخلص

يعد مسجد "كرامة" في قرية بولاو تنجاه أقدم مسجد في كرينجي حيث يحتوي المسجد على زخارف الفن الخطي. ويناقش هذا البحث "القيم الجمالية وتصوير الجماعة للكتابة الخطية في مسجد "كرامة" ببولاو تنجاه منطقة كرينجي محافظة جمبي". ويُعرف هذا المجال البحثي بالقرآن الحي. ويركز هذا البحث على دور القرآن في المجتمع. وهذه الظروف تتيح للجماعة والقادمين فرصة للصلاة في المسجد ويرون الجماليات التي تحتويها من الآيات القرآنية ومعانيها. أما صياغة المشكلة في هذا البحث فهي ما القيمة الجمالية للخط في مسجد "كرامة" وما هو تصور مجتمع بولاو تنجاه نحو الآيات المكتوبة في مسجد "كرامة". هذا البحث هو بحث ميداني (*Field Research*) باستخدام الأساليب النوعية. وتقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ومن ثم سيتم تحليل البيانات من خلال الأوصاف الوصفية. ومن النتائج التي حصلها الباحث وهي ما يلي: (١) إن الخطوط المستخدمة وهي خط الثلث والنسخ. وهذين النوعان استخدمت بسبب القيم الجمالية المتضمن فيهما، والمعنى النصي والسياقي والقيمة الترويجية للقرآن. وتصنيف موضوعات الحروف القرآنية أو آياته المكتوبة بالخط العربي هو عن التوحيد والأمر بالعبادة والشكر والذكر ودعاء الأمن. (٢) التصور العام فيما يتعلق بمعنى الخط وآيات القرآن المستخدمة، وهي تذكير الجماعة (حسب محتوى خط القرآن المكتوب)، وتعزيز القيم الروحية الإسلامية، ونقل الدينية الرسائل والرسائل الدعوية. وكذلك تجميل أجواء المسجد.

الكلمات الدلالية: القرآن الحي، القيم الجمالية، الخط، مسجد كرامة

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
المُلخَص	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Penelitian.....	7
G. Manfaat Penelitian.....	8
H. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Landasan Teori	10
1. Pengertian Kaligrafi	10
2. Sejarah dan Perkembangan Kaligrafi	13
3. Jenis-jenis Kaligrafi.....	18
4. Nilai Estetika Kaligrafi.....	26



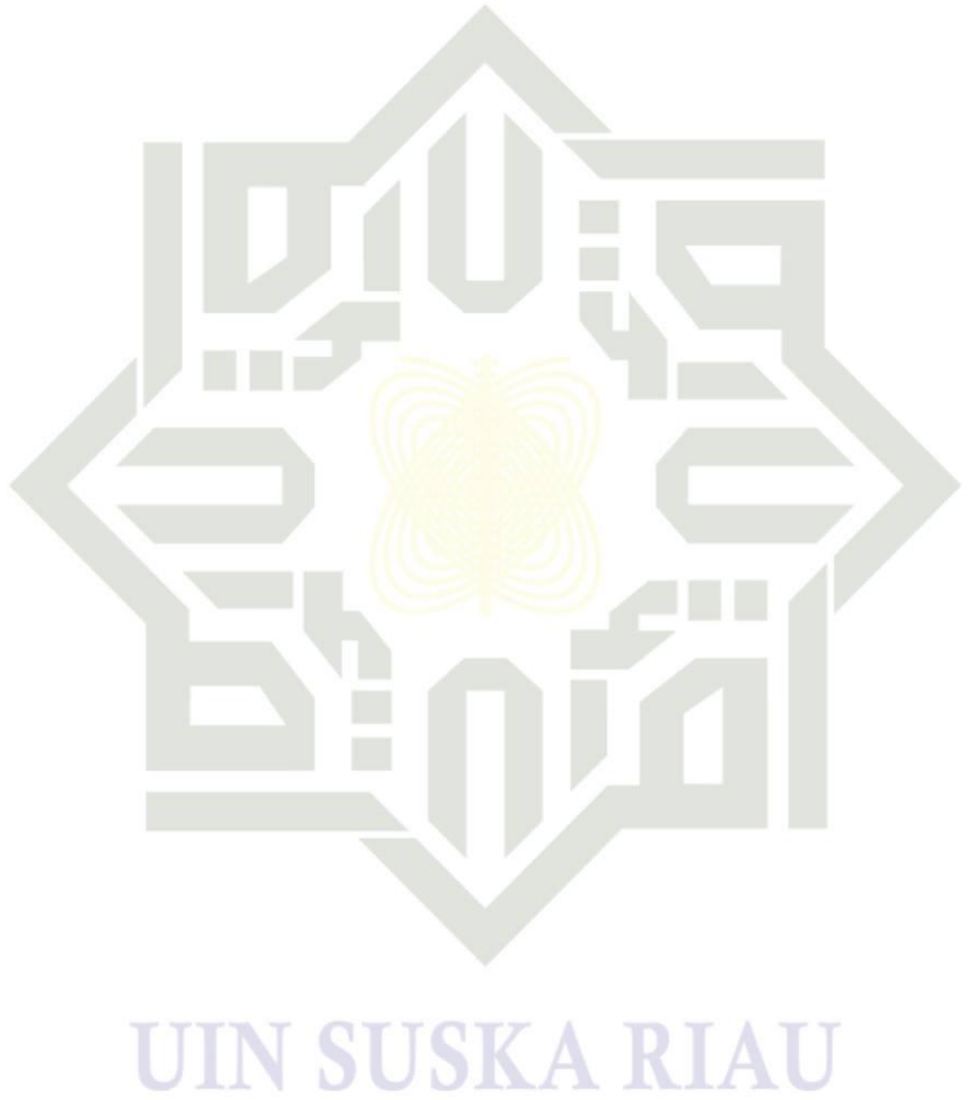
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Living Qur'an	29
B. Tinjauan Kepustakaan	32
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Sumber Data	39
D. Informan Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA.....	45
A. Nilai Estetika Kaligrafi di Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi	45
B. Persepsi masyarakat Desa Pulau Tengah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di Kaligrafi Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi	63
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
BIODATA PENULIS.....	86
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1: Biografi Informan dan Responden.....	40
--	----



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Khat Kaligrafi Naskhi.....	19
Gambar II. 2 Khat Kaligrafi Tsuluts	20
Gambar II. 3 Khat Kaligrafi Riq'ah	21
Gambar II. 4 Khat Kaligrafi Farisi	22
Gambar II. 5 Khat Kaligrafi Diwani	23
Gambar II. 6 Khat Kaligrafi Kufi.....	24
Gambar II. 7 Khat Kaligrafi Diwani Jali.....	25
Gambar II. 8 Khat Kaligrafi Rayhani.....	25
Gambar IV. 2 Depan Luar Masjid Keramat.....	50
Gambar IV. 3 Ruangan dalam Masjid Keramat.....	51
Gambar IV. 4 Tiang Tengah Utama Masjid Keramat.....	51
Gambar IV. 5 Kaligrafi QS. Al-Ikhlâs: 1-5.....	53
Gambar IV. 6 Kaligrafi QS. Al-Baqarah: 255	54
Gambar IV. 7 Kaligrafi QS. Al-Baqarah: 284-285	55
Gambar IV. 8 Kaligrafi QS. Al-Fath: 28	57
Gambar IV. 9 Kaligrafi QS. Al-'Alaq: 1-5	58
Gambar IV. 10 Kaligrafi QS. Al-Isra': 9	59
Gambar IV. 11 Kaligrafi QS. Al-Hujurat: 13	60
Gambar IV. 12 Kaligrafi QS. An-Nahl: 90	61

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah Kitab Suci bagi umat Islam yang berisi pokok-pokok ajaran tentang akidah, syari'ah, akhlak, kisah-kisah dan hikmah dengan fungsi pokoknya sebagai *hudan*, yaitu petunjuk bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an harus dimengerti maknanya dan dipahami dengan baik maksudnya oleh setiap orang Islam untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹ Sesuai dengan firman-Nya dalam QS. Al-Baqarah ayat 2 :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ ٢

Artinya: “Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa”. (Al-Baqarah :2).²

Pada umumnya terdapat tiga fokus kajian dalam disiplin ilmu Al-Qur'an Pertama kajian yang objek pembahasannya fokus terhadap Al-Qur'an. Ranah kajian yang kedua adalah penelitian yang membahas hasil dari bacaan atas teks Al-Qur'an, bisa berupa teori-teori penafsiran atau berupa pemikiran yang eksegetik. Kajian yang ketiga adalah penelitian terhadap respon masyarakat terhadap hadirnya Al-Qur'an di tengah-tengah kehidupan sehari-hari masyarakat tanpa masyarakat itu sendiri menyadarinya.³

Dalam Islam terdapat seni menulis pada Al-Qur'an yang dinamakan seni Kaligrafi, dengan mengutamakan nilai keindahan pada Al-Qur'an yang berupa tulisan pada potongan ayat Al-Qur'an, hadis-hadis, dan biasanya digunakan sebagai hiasan atau ornamen di Masjid. Seni Kaligrafi sendiri merupakan salah satu karya seni Islam yang tidak hanya menyajikan suatu keindahannya saja,

¹ Widya Cahaya, “Al-Qur'an dan Tafsirnya”, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2008), hlm.xix

²Departemen Agama, Al-Qur'an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan (Jakarta : Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur'an 2019), hlm. 2

³ Yudi Setiadi, “Kaligrafi Al-Qur'an Sebagai Ornamen Masjid”, Hermeunetik : Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, vol.13, No.02, (2019), hlm.166

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

akan tetapi juga menyampaikan makna sebagai kalamullah. Sebagaimana Firman-Nya dalam QS. Al-Qalam ayat 1-2:

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ

Artinya: “1. Nun. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, “2. Dengan karunia Tuhanmu engkau (Muhammad) bukanlah orang gila. (Al-Qalam: 1-2).

Kaligrafi adalah seni tulis indah yang dianggap sebagai bentuk seni tertinggi dalam tradisi Islam, seni ini juga memiliki makna spiritual, dimana melalui proses membuat Kaligrafi, seseorang dapat memperdalam pemahaman tentang Islam dan meningkatkan kesadaran spiritual. Dalam pengembangan seni Kaligrafi di Islam yang disebut khat. Dalam pengertian etimologis kata Kaligrafi berasal dari kata Yunani yakni Kaligraphia (menulis indah), terdapat banyak gaya yang berkembang, seperti Tsuluts, Naskh, Kufi, dan lain-lain. Setiap gaya memiliki ciri khas tersendiri, seperti bentuk huruf, komposisi, dan Teknik pembuatan. Seni Kaligrafi juga mengandung nilai-nilai keagamaan yang sangat penting bagi umat Islam. Oleh karena itu, seni Kaligrafi di Islam sering dijadikan sarana dakwah dan Pendidikan Islam yang kreatif dan inspiratif.⁴

Kaligrafi Arab sebagai suatu karya seni merupakan paduan antara isi ayat yang dikutip dalam Al-Qur'an dengan bentuk visual yang ditampilkan, sehingga menjadi karya seni yang dibalik keindahan visual (makna yang tersurat) juga mengandung keindahan non visual (makna yang tersirat), dengan kata lain, keindahan visual (bentuk) adalah hubungan manusia dengan manusia atau *hablun minannas*, sedangkan keindahan non visual (makna) adalah hubungan manusia dengan Allah atau *hablun minallah*.⁵

Kaligrafi memiliki kedudukan yang istimewa dari kebanyakan cabang-cabang seni yang lain khususnya dalam dunia Islam, bukan seperti cabang seni islam lainnya misalkan musik, arsitektur, yang dalam hal-hal tertentu banyak dipengaruhi oleh gaya-gaya lokal dan sejumlah seniman non muslim, maka

⁴ Laily Fitriani, “Seni Kaligrafi : Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam”, Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

⁵ Rispul, “Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni”, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, vol.1, No.1 (2012), hlm.12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kaligrafi mencapai puncak keindahannya di tangan piawai seniman muslim sepenuhnya, tanpa campur tangan dari yang lain. Tanpa Islam, huruf Arab tidak akan pernah berarti apa-apa.⁶

Masjid merupakan simbol keagungan umat Islam, masjid sebagai indikator dan patokan kondisi masyarakat pada suatu tempat dan waktu. Kondisi Masjid mencerminkan keadaan masyarakat muslim itu sendiri. Sama halnya dengan institusi dan organisasi masyarakat di sekitar Masjid, merupakan bentuk nyata persaudaraan untuk menciptakan kehidupan sosial masyarakat yang Islami, didasarkan pada pendekatan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan.⁷

Di daerah Kabupaten Kerinci, terdapat beberapa Masjid yang merupakan aset budaya (cagar budaya) yaitu masjid Pondok Tinggi, Masjid Lempur dan Masjid Keramat Pulau Tengah. Masjid Keramat Pulau Tengah memiliki peran yang sangat krusial bagi umat Islam di wilayah Kerinci untuk melaksanakan ibadah, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, masjid tersebut juga berfungsi penting dalam kehidupan sosial dan masyarakat, yang berarti bahwa masjid Keramat menjadi pusat kegiatan pengembangan agama Islam.

Masjid Keramat Pulau Tengah terletak di Desa Pulau Tengah, Kecamatan Danau Kerinci, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Masjid ini didirikan pada tahun 1780 M. Berdirinya masjid ini tidak terlepas dari perkembangan Islam di Kerinci. Pada saat itu hidup seorang Syekh, yang dikenal juga dengan *Tengku Kaluhui* atau *Syekh Kuat* dan anak-anaknya di Pulau Tengah yang giat menyebarkan agama Islam. Sehingga menjadikan Pulau Tengah sebagai pusat penyebaran agama Islam di Kerinci.⁸ Berdirinya pada masa Kerajaan Kesultanan Jambi (1615 M- 1904 M) dengan pemimpin pertamanya

⁶ Ali Akbar, *“Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam”*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1995), hlm.10

⁷ Rohadi Abdul Fatah, *“Menajemen Pemberdayaan Masjid”* (Jakarta: Kencana Emas Publishing Hause, 2010). Hlm. 12

⁸ Jamal Mirdad, *“Masjid Sebagai Pusat Perlawanan Terhadap Kolonialisme Belanda”*, *Jurnal Tsaqofah & Tarikh*, vol.4 no.1 (2019) hlm.2

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah Sultan Abdul Kahar dan pemimpin terakhirnya adalah Sultan Thaha Syaifuddin.⁹

Salah satu fenomena seni Kaligrafi yang menunjukkan ayat Al-Qur'an yakni terdapat dalam hiasan Masjid Keramat di Desa Pulau Tengah Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an tersebut menjadi hiasan di beberapa dinding, mihrab, mimbar, pintu masuk, dinding langit-langit kubah Masjid yang ditulis, dipahat, diukir, dan sebagainya.

Oleh sebab itu, penelitian ini membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan masyarakat, baik secara umum maupun individu. Dalam hal ini yaitu adanya sebuah praktek atau pengaplikasiannya di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci berbentuk Kaligrafi yang menjadi hiasan Masjid. Adapun beberapa ayatnya adalah seperti Kalimat Tauhid, surat Al-Ikhlâs ayat 1-4, Al-Baqarah ayat 255 dan ayat 284-285, Al-Fath ayat 28, Al-Alaq ayat 1-5, Al-Isra' ayat 9, Al-Hujurat ayat 13, dan An-Nahl ayat 90. Dalam pengaplikasiannya sebagai hiasan, selain ingin menunjukkan nilai keindahan, dalam hal ini ayat-ayatnya juga memiliki tujuan makna tersendiri, yaitu ingin menyampaikan makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an tersebut kepada para jama'ah ataupun masyarakat setempat yang beribadah di Masjid.

Alasan peneliti melakukan penelitian di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yakni yang menjadi keunikannya adalah Masjid Keramat adalah Masjid kuno tertua di Kerinci, masyarakat Pulau Tengah percaya bahwa Masjid Keramat ini memiliki karomah dikarenakan bahwa setiap ada musibah atau bencana alam Masjid Keramat tidak merasakan dampak dari musibah atau bencana alam itu sendiri, contohnya seperti gempa bumi, kebakaran dan lain-lain.¹⁰ Dalam konsep bangunannya Masjid Keramat tidak menggunakan paku, seluruh bangunannya terbuat murni dari kayu bahkan

⁹ Sejarah Kerajaan Islam di Sumatera, pada *gramedia.com* diakses pada tanggal 9 Maret 2024.

¹⁰ Dikutip dari <https://jambi.kemenag.go.id/news/1693/kenapa-masjid-koto-tuo-pulau-tengah-dinamai-masjid-keramat.html> pada 13 juni 2023 jam 15.00 WIB.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk penyangganya sekalipun, dan tidak terdapat bahan yang berbentuk logam ataupun besi dan sejenisnya dalam bangunan Masjid. Di Masjid Keramat sendiri tersimpan 2 Manuskrip Mushaf Al-Quran yang ditulis tangan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk membahas beberapa pembahasan dalam karya tulis ilmiah yang berupa skripsi dengan mengangkat judul **“Nilai Estetika dan Persepsi Jama’ah Terhadap Tulisan Kaligrafi Pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Kajian Living Qur’an)”**.

B. Penegasan Istilah
1. Estetik

Estetika berasal dari Bahasa Yunani *aisthetikos*, yang berarti “mengamati dengan Indera”. Sedangkan dalam Bahasa Inggris, estetika berasal dari kata *asthetic*, yang artinya “indah” (ilmu tentang keindahan).¹¹ Menurut KBBI diartikan sebagai cabang filsafat yang mempelajari tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Estetika juga memiliki arti kepekaan terhadap seni dan keindahan.

2. Persepsi

Secara etimologis, persepsi atau dalam Bahasa Inggris *perception* berasal dari Bahasa Latin *perception*, dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.¹² Persepsi adalah proses pemahaman atau pemberian makna atas suatu informasi terhadap stimulus. Stimulus didapat dari proses penginderaan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antar gejala yang selanjutnya diproses oleh otak.

3. Kaligrafi

Kata kaligrafi diambil dari bahasa Latin, yaitu kalios (*calios*) yang berarti indah dan graf (*graph*) yang berarti tulisan atau aksara. Adapun dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Calligraphy* yang berarti tulisan indah atau seni

¹¹ Matius Ali, *Estetika Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan*, Sanggar Luxor, Tangerang, 2009, hlm. 12.

¹² Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.50

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menulis indah. Kaligrafi dalam Bahasa Arab disebut *Khat* yang berarti garis, tulisan indah.¹³ Dapat disimpulkan bahwa kaligrafi adalah suatu kepandaian seni menulis indah yang menghasilkan tulisan yang indah.

4. Masjid Keramat

Masjid Keramat adalah Masjid yang terletak di Desa Pulau Tengah, kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Masjid Keramat merupakan masjid kuno tertua di Kerinci yang didirikan pada tahun 1780. Nama Masjid Keramat sendiri diambil dari kata *Karomah* yang diartikan dengan kemulian. Karena Masjid Keramat tidak pernah terkena dampak dari setiap ada bencana alam atau musibah, maka dari itu masyarakat selalu menyebutkan Masjid tersebut dengan nama Masjid Keramat.

5. *Living Qur'an*

Living Qur'an adalah peristiwa sosial yang memiliki keterikatan dengan kehadiran dan keberadaan Al-Qur'an di sebuah kalangan muslim tertentu.¹⁴ Dengan kata lain, kajian *living Qur'an* merupakan kajian yang memusatkan perhatian pada fenomena Al-Qur'an yang ada di Tengah masyarakat, segala bentuk perilaku atau Tindakan yang melibatkan Al-Qur'an, baik secara teks maupun praktik yang melahirkan pengetahuan menjadi objek dalam kajian Al-Qur'an.

C. Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang permasalahan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Nilai Estetika dari Kaligrafi di Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
2. Alasan pemilihan Ayat-Ayat Al-Qur'an yang dijadikan Kaligrafi di Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
3. Pengetahuan Masyarakat akan Kaligrafi.

¹³ Rispul, "Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni", Jurnal Kajian Seni Budaya Islam, ... hlm.12

¹⁴ Mansyur, Mdck, "Metodologi Penelitian *Living Qur'an dan Hadits*". (Yogyakarta: Tras, 2007), hlm. 8

4. Persepsi masyarakat Desa Pulau Tengah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di Kaligrafi Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

D Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, agar pembahasan dalam penelitian ini dapat lebih terarah, tuntas serta tidak keluar dari pokok pembahasan, maka penulis hanya membatasi hanya berfokus pada Nilai Estetika pada Kaligrafi dan persepsi jama'ah terhadap penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di Kaligrafi Masjid Keramat Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Adapun beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan Kaligrafi yaitu surat Al-Ikhlas ayat 1-4, Al-Baqarah ayat 255 dan ayat 284-285, Al-Fath ayat 28, Al-Alaq ayat 1-5, Al-Isra' ayat 9, Al-Hujurat ayat 13, dan An-Nahl ayat 90. Dan untuk menghindari dari pelacakan yang terlalu melebar luar, penulis juga membatasi pada objek yang diambil dalam penelitian ini, yakni hanya pada pemuka Agama dan pemuka masyarakat yang terdiri dari: 1). Para Ustadz, 2). Kaligrafer, 3). Tokoh Masyarakat, dan 4). Imam dan Pengurus Masjid. Penulis mengambil objek penelitian tersebut berdasarkan pertimbangan tingkat keilmuan dan pengetahuan serta wawasan mereka terhadap al-Qur'an.

E Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat disimpulkan berapa rumusan masalah yaitu:

1. Apa Nilai Estetika dari Kaligrafi di Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi?
2. Bagaimana persepsi masyarakat Desa Pulau Tengah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat di Kaligrafi Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi?

F Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Untuk mengetahui Nilai Estetika dari Kaligrafi yang terdapat di Masjid Keramat desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.
2. Untuk mengetahui persepsi masyarakat Desa Pulau Tengah terhadap Ayat Al-Qur'an yang terdapat di Kaligrafi Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini berguna untuk memberikan wawasan terhadap pribadi peneliti khususnya dan seluruh umat Islam umumnya juga sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan (Living Qur'an) yang mengkaji fenomena di masyarakat khususnya di Masjid, yang terkait dengan penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai ornamen seni kaligrafi di dinding-dinding Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi yang memiliki makna tersendiri dalam pengaplikasiannya.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan sedikit pemikiran kepada masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesadaran dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an. Khususnya bagi masyarakat setempat yang beribadah di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi. Diharapkan setelah mengetahui maknanya bisa menumbuhkan semangat dari kaum muslimin untuk selalu beribadah ke Masjid.
3. Terjawabnya persoalan yang ada pada rumusan masalah penelitian ini yaitu tentang Makna Kaligrafi di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mempermudah memahami permasalahan dan pembahasannya, oleh karena itu penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab yang berisi terkait hal-hal yang menjadi latar belakang munculnya masalah yang akan diteliti, dari latar belakang tersebut akan diidentifikasi pokok permasalahan untuk dilaksanakan penelitian, dan juga penulis menuliskan penegasan istilah, identifikasi masalah, batasan masalah,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini untuk menjelaskan secara keseluruhan berisi pendahuluan yang mendasari pemikiran dalam penelitian.

BAB II Kerangka Teoritis. Bab ini berisikan tentang deskripsi teori, meliputi penjelasan mengenai Nilai Estetika, kaligrafi, dan living Qur'an, serta tinjauan kepustakaan yang berisi kajian penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian pada saat ini tentang Makna Kaligrafi Pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini berisikan tentang langkah-langkah metodologis yang akan digunakan dalam penelitian ini. Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, Teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data, yang berkaitan dengan Makna Kaligrafi Pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

BAB IV Hasil Penelitian dan Analisis Data. Yang meliputi gambaran umum dari lokasi penelitian, penjelasan dari hasil penelitian tentang analisis Makna Kaligrafi pada Masjid Keramat Pulau Tengah, dan pemahaman Masyarakat tentang ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan Kaligrafi Pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi.

BAB V Penutup. Bab terakhir yang berisikan tentang kesimpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini, dilengkapi dengan saran-saran sebagai rekomendasi untuk tindak lanjut dari uraian dan pembahasan bagi penelitian berikutnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Kaligrafi

Kata kaligrafi (dari bahasa Inggris yang disederhanakan, calligraphy) diambil dari bahasa Latin, yaitu kallos yang berarti indah dan graph yang berarti tulisan atau aksara. Arti seutuhnya kata kaligrafi adalah kepandaian menulis elok atau tulisan elok. Bahasa Arab sendiri menyebutnya khathth yang berarti garis atau tulisan indah. Sehubungan dengan itu, kata khatulistiwa diambil dari kata berbahasa Arab, yaitu khathth al-istiwa yang artinya garis yang melintang elok membelah bumi menjadi dua bagian yang indah.¹⁵

Syekh Syamsudin Al-Akfani menjelaskan kaligrafi adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, penempatannya dan cara merangkainya menjadi tulisan dalam baris-baris, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah dan bagaimana diubahnya.¹⁶

Berikut definisi dan pengertian kaligrafi dari beberapa sumber buku:

- Menurut Al Qoshid (2000), kaligrafi adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya, dan cara-cara merangkai menjadi sebuah kalimat tersusun.
- Menurut Sirojuddin (2006), kaligrafi adalah seni menulis huruf Arab dengan indah yang isinya mengenai ayat-ayat Al-Quran atau Al-Hadits.
- Menurut Rahman (2006), kaligrafi adalah rangkaian huruf-huruf hijaiyah yang memuat ayat-ayat Al-Quran maupun Al-Hadist ataupun kalimat hikmah dimana rangkaian huruf-huruf itu dibuat dengan proporsi yang sesuai, baik jarak maupun ketepatan sapuan huruf.

Kaligrafi adalah seni menulis huruf bagian dari seni, jadi terkait langsung dengan keindahan dan kesenangan, yang juga disenangi oleh Allah. Kaligrafi

¹⁵ D. Sirojuddin. A.R, Seni Kaligrafi Islam (Jakarta: AMZAH, 2016), 1.

¹⁶ Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. Ensiklopedi Islam 3. Ichtar Baru Van Hoeve: Jakarta. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada umumnya dan tulisan kata yang dikutip dari Al-Qur'an keindahan bukan dari bentuknya saja, namun juga dari makna dan isinya.¹⁷ Kaligrafi mempunyai kedudukan istimewa di antara cabang-cabang seni Islam yang lain. Tidak seperti cabang seni Islam lain seperti musik, arsitektur, misalnya, yang dalam hal-hal tertentu banyak dipengaruhi oleh gaya-gaya lokal dan sejumlah seniman non-muslim. Kaligrafi mencapai puncak keindahannya di tangan-tangan piawai seniman muslim sepenuhnya, tanpa campur tangan pihak lain. Karenanya, tanpa Islam, barangkali huruf Arab tidak akan pernah berarti apa-apa.¹⁸

Seni kaligrafi dalam kebiasaan berbahasa masyarakat kita lebih dikenal atau disosialisasikan sebagai tulisan Arab. Padahal sesuai arti nyatanya semua tulisan-tulisan yang indah disebut dengan kaligrafi. Sedangkan dalam kebudayaan atau sejarah Islam bentuk tulisan dengan keindahan Al-Quran disebut dengan seni Khath. Dalam seni kaligrafi baik umum maupun Khath itu sendiri semuanya memiliki ketentuan-ketentuan khusus yang mencirikan sehingga menimbulkan kekhasan dari suatu karya karena sebagai sebuah seni tulis yang bernilai tinggi sehingga memiliki aturan atau teknik khusus dalam penulisan dan pembuatannya. Seperti dalam penulisan Khath harus menggunakan pena Khath yang sesuai dengan karya yang akan dibuat.

Seorang yang ahli dalam kaligrafi disebut kaligrafer dan dia adalah seniman. Muhammad Thahir Ibn Abd Al-Qadir Al-Kurdi karyanya Tarikh Al-Khath Al-Arabi Wa Ada Bihi pernah mengumpulkan sekitar tujuh macam pengertian kaligrafi atau khat dan kemudian menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kaligrafi adalah suatu kepandaian untuk mengatur gerakan ujung-ujung jari dengan memanfaatkan perantara dalam tata cara tertentu. Yang dimaksud dengan "pena" disini adalah pusat gerakan ujung-ujung jari sementara tata cara tertentu merujuk pada jenis kaidah-kaidah penulisan.¹⁹

¹⁷ Yulianto Sumalyo. Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim. Cet II, Yogyakarta, Gadjamada Universitas Press, 2006., h. 19

¹⁸ Ali Akbar. Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam. Cet. II, Pustaka Firdaus. 1993, h.8

¹⁹ Israr, C. 1985. Dari Teks Klasik Sampai Ke Kaligrafi Arab. Jakarta: Yayasan Mas Agung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dibandingkan dengan seni Islam yang lain, kaligrafi memperoleh kedudukan paling tinggi, dan merupakan ekspresi spirit Islam yang sangat khas. Oleh karena itu kaligrafi sering disebut sebagai "seninya seni Islam". Kualifikasi ini memang pantas karena kaligrafi mencerminkan kedalaman makna seni, yang esensinya berasal dari nilai dan konsep keimanan. Yaqūt al-Musta‘tsimī, kaligrafer kenamaan pada masa Turki Usmani menyatakan bahwa keindahan kaligrafi bernuansa lebih dalam, yaitu keindahan rasa yang dimilikinya. Untuk itu, Yaqūt memberi batasan sebagai berikut,

اخلط هندسة روحانية وان ظهرت بألة جسمانية

“Kaligrafi adalah arsitektur rohani, walaupun terekspresikan melalui perabot kebendaan.”²⁰

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian dari kaligrafi yaitu suatu tulisan yang diekspresikan dengan bentuk yang indah, melalui keselarasan dari gerak secara jasmani maupun rohani.

Ada dua jenis kaligrafi yaitu kaligrafi "murni" dan kaligrafi "lukisan". Kaligrafi murni yaitu bentuk tulisan yang berpegang pada rumus-rumus dasar khat yang baku atau dikenal dengan istilah al-khath al-mansub (kaligrafi standar). Sementara kaligrafi "lukisan" yaitu model tulisan yang diaplikasikan pada hasil karya lukis atau coretan yang dilukis sedemikian rupa, dengan berbagai kombinasi warna beragam dan bebas, umumnya tanpa terikat dengan rumus-rumus baku dalam penulisan khat.²¹

Keistimewaan kaligrafi dalam seni Islam terlihat terutama karena merupakan suatu bentuk “pengejawantahan” firman Allah yang suci. Disamping itu, kaligrafi merupakan satu-satunya seni Islam yang dihasilkan murni oleh orang Islam sendiri, tidak seperti jenis seni Islam lain (seperti arsitektur, seni lukis, dan ragam hias) yang banyak mendapat pengaruh dari seni dan seniman non-muslim. Tidak mengherankan jika sepanjang sejarah, penghargaan kaum

²⁰ Nurul Makin, Kapita Selekta Kaligrafi Islam, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1995), cet. 1, hlm. 2.

²¹ D. Sirojuddin. A.R, Seni Kaligrafi Islam (Jakarta: AMZAH, 2016), 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

muslim terhadap kaligrafi jauh lebih tinggi dibandingkan dengan jenis seni yang lain.²²

2. Sejarah dan Perkembangan Kaligrafi

a. Masa Khulafa Ar Rasyidin

Sebelum kedatangan Islam, bangsa Arab kurang terbiasa membaca dan menulis. Mereka lebih menyukai tradisi menghafal. Syair, nama silsilah, transaksi, atau perjanjian disampaikan dari mulut ke mulut tanpa dicatat. Hanya sedikit kalangan tertentu, seperti kalangan bangsawan Arab, yang menguasai keterampilan membaca dan menulis. Sampai pada masa awal Islam, yakni zaman Rasulullah SAW dan al Khulafa ar Rasyidun (Khalifah Abu Bakar as Siddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, dan Ali bin Abi Thalib; 632-661), corak kaligrafi masih kuno dan mengambil nama yang dinisbahkan kepada tempat tulisan dipakai, seperti Makki (tulisan Mekkah), Madani (tulisan Madinah), Hejazi (Hijaz), Anbari (Anbar), Hiri (Hirah), dan Kufi (kufah). Kufi merupakan yang paling dominan dan satu-satunya kaligrafi yang "dirajakan" untuk menulis mushaf (kodifikasi) al Quran sampai akhir kekuasaan al Khulafa ar Rasyidin.

Islam menghendaki orang Islam belajar menulis pada masa ini, sebagian sumber-sumber sejarah menyebutkan bahwa ada tujuh belas laki-laki dan tujuh wanita yang bisa menulis di Mekkah saat itu, dan sebagian sumber lain menyebutkan terdapat empat puluh dua orang penulis. Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada para tawanan perang Badar untuk mengajari kaum muslimin menulis. Sehingga muncullah para sahabat yang ahli dalam menulis atau melakukan pencatatan ayat-ayat al Quran, seperti Ali bin Abi Thalib. Pada masa-masa awal Islam, yakni masa Rasulullah dan khulafaurasyidin berkembang jenis khat al Hairi, al Anbari, al Kufi. Selanjutnya jenis khat ini pun berkembang pada masa Umawiyah.²³

²² Didin Sirojuddin, "Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arabes" dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam. Jakarta: Ichtisar Baru van Hoeve, 2002, hlm. 290-292.

²³ Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi : Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam", Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.hlm.5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Periode Umayyah (661 M-750 M)

Memasuki zaman kekhalifahan Bani Umayyah (661-750), mulai timbul ketidakpuasan terhadap khatt Kufi yang dianggap terlalu kaku dan sulit digoreskan. Lalu mulailah pencarian bentuk lain yang dikembangkan dari gaya tulisan lembut (soft writing) non-Kufi, sehingga lahirlah banyak gaya. Jenis khat yang terpopuler diantaranya adalah Tumar, Jalil, Nisf, Sulus dan Sulusain. Khalifah pertama Bani Umayyah Mu'awiyah bin Abu Sufyan (661-680), adalah pelopor pendorong upaya pencarian bentuk baru kaligrafi tersebut.²⁴

Beberapa ragam kaligrafi awalnya dikembangkan berdasarkan nama kota tempat dikembangkannya tulisan. Dari berbagai karakter tulisan hanya ada tiga gaya utama yang berhubungan dengan tulisan yang dikenal di Makkah dan Madinah yaitu Mudawwar (bundar), Mutsallats (segitiga), dan Ti'im(kembar yang tersusun dari segitiga dan bundar). Dari tiga gaya tulisan ini pun, hanya dua yang diutamakan yaitu gaya kursif dan mudah ditulis yang disebut gaya Muqawwar berciri lembut, lentur dan gaya Mabsut berciri kaku dan terdiri goresan-goresan tebal (rectilinear). Dua gaya ini pun menyebabkan timbulnya pembentukan sejumlah gaya lain lagi diantaranya Mail (miring), Masyq (membesar) dan Naskh (inskriftif). Gaya Masyq dan Naskh terus berkembang, sedangkan Mail lambat laun ditinggalkan karena kalah oleh perkembangan Kufi. Perkembangan Kufi pun melahirkan beberapa variasi baik pada garis vertikal maupun horizontalnya, baik menyangkut huruf-huruf maupun hiasan ornamennya. Muncullah gaya Kufi Murabba' (lurus-lurus), Muwarraq (berdekorasi daun), Mudhaffar (dianyam), Murabith Mu'aqqad (terlilit berkaitan) dan lainnya. Demikian pula gaya kursif mengalami perkembangan luar biasa bahkan mengalahkan gaya Kufi, baik dalam hal keragaman gaya baru maupun penggunaannya, dalam hal ini penyalinan al Quran, kitab-kitab agama, suratmenyurat dan lainnya.²⁵

²⁴ Nina Armando. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.2005.hlm.47

²⁵ Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi : Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam.hlm.6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di antara kaligrafer Bani Umayyah yang termasyhur mengembangkan tulisan kursif adalah Qutbah al Muharrir. Ia menemukan empat tulisan yaitu Thumar, Jalil, Nisf, dan Tsuluts. Keempat tulisan ini saling melengkapi antara satu gaya dengan gaya lain sehingga menjadi lebih sempurna. Tulisan Thumar yang berciri tegak lurus ditulis dengan pena besar pada tumar-tumar (lembaran penuh, gulungan kulit atau kertas) yang tidak terpotong. Tulisan ini digunakan untuk komunikasi tertulis para khalifah kepada amir-amir dan penulisan dokumen resmi istana. Sedangkan tulisan Jalil yang berciri miring digunakan oleh masyarakat luas.²⁶

c. Periode Abbasiyah (750 M-1258 M)

Gerakan perkembangan seni khat telah mencapai masa keemasan pada masa ini disebabkan motivasi para khalifah dan pedana menteri Abbasiyah, sehingga bermunculan kelompok para kaligrafer yang jenius.²⁷ Gaya dan teknik menulis kaligrafi semakin berkembang terlebih pada periode ini semakin banyak kaligrafer yang lahir, diantaranya Ad Dahhak Ibnu 'Ajlan yang hidup pada masa Khalifah Abu Abbas As Shaffah (750-754 M), dan Ishaq Ibnu Muhammad pada masa Khalifah al Manshur (754-775 M) dan al Mahdi (775-786 M). Ishaq memberi kontribusi yang besar bagi pengembangan tulisan Suluts dan Sulutsain dan mempopulerkan pemakaiannya. Kemudian kaligrafer lain yaitu Abu Yusuf as Sijzi yang belajar Jalil kepada Ishaq. Yusuf berhasil menciptakan huruf yang lebih halus dari sebelumnya.

Adapun kaligrafer periode Bani Abbasiyah yang tercatat sebagai nama besar adalah Ibnu Muqlah yang pada masa mudanya belajar kaligrafi kepada Al Ahwal al Muharrir. Ibnu Muqlah berjasa besar bagi pengembangan tulisan kursif karena penemuannya yang spektakuler tentang rumus-rumus

²⁶ (<http://hilyatulqalam.wordpress.com/2023/07/06/sejarah-perkembangan-kaligrafi-di-indonesia/>) diakses pada tanggal 07 Juni 2023.hlm.1

²⁷ Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi : Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam.hlm.7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

geometrikal pada kaligrafi yang terdiri dari tiga unsur kesatuan baku dalam pembuatan huruf yang ia tawarkan yaitu: titik, huruf alif, dan lingkaran.

Usaha Ibnu Muqlah pun dilanjutkan oleh murid-muridnya yang terkenal diantaranya Muhammad Ibnu AsSimsimani dan Muhammad Ibnu Asad. Dari dua muridnya ini kemudian lahir kaligrafer bernama Ibnu Bawwab. Ibnu Bawwab mengembangkan lagi rumus yang sudah dirintis oleh Ibnu Muqlah yang dikenal dengan Al Mansub Al Faiq (huruf bersandar yang indah). Ia mempunyai perhatian besar terhadap perbaikan khatt Naskhi dan Muhaqqaq secara radikal. Namun karya-karyanya hanya sedikit yang tersisa hingga sekarang yaitu sebuah al Quran dan fragmen duniawi saja. metode baru dalam penulisan kaligrafi secara lebih lembut dan halus lagi terhadap enam gaya pokok yang masyhur itu. Yaqut adalah kaligrafer besar di masa akhir Daulah Abbasiyah hingga runtuhnya dinasti ini pada tahun 1258 M karena serbuan tentara Mongol.²⁸

Pemakaian kaligrafi pada masa Daulah Abbasiyah menunjukkan keberagaman yang sangat nyata, jauh bila dibandingkan dengan masa Umayyah. Para kaligrafer Daulah Abbasiyah sangat ambisius menggali penemuan-penemuan baru atau mendeformasi corak-corak yang tengah berkembang. Karya-karya kaligrafi lebih dominan dipakai sebagai ornamen dan arsitektur oleh Bani Abbasiyah daripada Bani Umayyah yang hanya mendominasi unsur ornamen floral dan geometrik yang mendapat pengaruh kebudayaan Hellenisme dan Sasania.²⁹

d. Periode Lanjut (Pasca Abbasiyah)

Selanjutnya, pertumbuhan kaligrafi masuk ke tahap konsolidasi dan penghalusan untuk menghasilkan karya masterpiece di zaman kerajaan Islam Persia. Seperti Ilkhaniyah (abad ke-13), Timuriyah (abad ke-15) dan Safawiyah (1502-1736), dan beberapa dinasti lain seperti Mamluk Mesir dan

²⁸ Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi : Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam.hlm.8

²⁹ (<http://hilyatulqalam.wordpress.com/2023/07/06/sejarah-perkembangan-kaligrafi-di-indonesia/>) diakses pada tanggal 07 Juni 2023.hlm.2



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Suriah (1250- 1517), Usmani Turki (Kerajaan Ottoman; abad ke-14-20) sampai kerajaan Islam Mughal India (abad ke-15-16) dan Afghanistan. Di masa ini lahir karya besar yang menunjukkan puncak kreasi agung seniman kaligrafi sekaligus menjadi lambang semangat Islam.

Pada masa ini tumbuh gaya tulisan seperti Farisi Ta'liq, dan Nasta'liq, Gubar, Jali dan Anjeh Ta'liq, Sikasteh, Sikasteh Ta'liq, Tahriri, Gubari Ta'liq, Diwani dan Diwani Jali (Humayuni), Gulzar, Tugra, dan Zulf I Arus. Khusus di India muncul khatt-khatt Behari, Kufi Herati, Naskhi India dan Sulus India. Tokoh kaligrafi kenamaan di masa ini antara lain adalah Yahya al Jamali (Ilkhaniyah), Umar Aqta (Timuriyah), Mir Ali Tabrizi dan Imaduddin al Husaini (Safawiyah), Muhammad bin al Wahid (Mamluk), Hamdullah al Amaasi, Ahmad dan Hasyim Muhammad al Baghdadi (enam tersebut terakhir adalah Usmani Turki sampai Turki modern).

Kaligrafi kontemporer yang banyak dimuat dalam aneka media terus dikembangkan dalam bentuk kategori tradisional, figural, ekspresionis, dan simbolis, acap kali mendobrak batas gaya terdahulu. Hadir pula istilah "pemberontakan" atau "memberontak" yang menimbulkan keinginan 'uzlah (memisahkan diri) dari bentuk baku dan klasik. Motif "pemberontakan" sering tampak: (1) dalam pengolahan huruf yang menolah anatomi kaidah khatt seperti yang dirumuskan oleh Ibnu Muqlah, sehingga jenis khattnya tidak mudah lagi diidentifikasi; dan (2) mempertahankan gagasan penggunaan khatt baku, namun menempatkannya dalam variasi pengolahan yang puspa ragam, sehingga sebuah karya "tidak hanya selesai pada huruf", tetapi huruf dikombinasikan lebih erat dengan latar belakangnya untuk alasan penyatuan (wahdah).³⁰

Di Indonesia, corak kontemporer seperti ini sering diistilahkan dengan kata "lukisan" kaligrafi untuk membedakannya dengan kaligrafi "murni" yang telah dibakukan sejak zaman Ibnu Muqlah. Baik corak kaligrafi murni maupun lukisan kaligrafi beriringan dan dianut oleh para khattat (penulis) dan

³⁰ Laily Fitriani, "Seni Kaligrafi : Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam". hlm.9-10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seniman kaligrafi di Indonesia, yang menunjukkan apresiasi dan perhatiannya terhadap seni tersebut.³¹

Di Indonesia sendiri gaya Kufi ini terdapat di berbagai makam kuno, terutama yang imported, tetapi lebih lazim lagi kaligrafi gaya naskh (naskhi). Pada kaligrafi makam, selain memuat petikan-petikan ayat, basmalah, syahadat atau shalawat Nabi, kerap kali memuat nama si wafat berikut tahun wafatnya. Bahkan ada yang memuat silsilah. Seni kaligrafi Islam Nusantara, selain pada makam atau nisan, juga terdapat pada media lain seperti deluang (lokal), kertas (impor), lontar, kayu, logam, kaca dan bahan lainnya. Bahkan pada perkembangannya kemudian, karya kaligrafi juga muncul melalui media kaca atau kanvas, dan juga batik.³²

3. Jenis-jenis Kaligrafi

1) Khat Naskhi

Kaligrafi gaya Naskhi paling sering dipakai orang-orang Islam, baik untuk menulis naskah keagamaan maupun tulisan sehari-hari. Naskhi diambil dari kata nuskah atau naskah dalam bahasa Indonesia, sebab lebih banyak digunakan untuk kepentingan-kepentingan tersebut dan keadaannya memang lebih cocok untuk itu. Gaya Naskhi termasuk gaya penulisan kaligrafi tertua. Sejak kaidah penulisannya dirumuskan secara sistematis oleh Ibnu Mauqlah pada abad ke-10. Ibnu Mauqlah merumuskan corak Naskhi pada proporsinya yang lebih utuh dan elok, yang pada puncaknya bergabung pada ranking Tulisan Besar. Kemudian lebih disempurnakan lagi oleh Ibnu Al-Bawab yang memberi “cap jempol” bagi Naskhi dan mentransformasikannya kepada tulisan Al-Qur’an. Ini bisa dilihat pada Al-Qur’an yang masih bertahan sampai sekarang yang tulisan tangannya yang disalin menurut Naskhi dengan cover atau halaman sampul Tsuluts, tahun 1001. Gaya kaligrafi ini sangat populer digunakan untuk menulis mushaf Alquran sampai sekarang. Karakter hurufnya sederhana, nyaris tanpa hiasan

³¹ Nina Armando. Ensiklopedi Islam. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.2005.hlm.48

³² Hasan Muarif Ambary. Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1998.hlm.45

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tambahan, sehingga mudah ditulis dan dibaca.³³

Dengan Bentuknya yang paling jelas dan paling mudah dibaca, jenis tulisan ini lebih menekankan kepada fungsi utama yaitu sebagai media komunikasi, maka lebih menekankan kepada Tingkat keterbacaan. Karena itu, paling populer di dunia, bagi orang yang pertama kali belajar Al-Qur'an baik itu membaca atau menulis huruf arab, jenis khat ini yang pertama kali diperkenalkan dan diajarkan. Jenis khat ini merupakan standar dari gaya-gaya lainnya.³⁴



Gambar II. 1 Khat Kaligrafi Naskhi
Sumber: www.saidmuniruddin.com

2) Khat Tsuluts

Tsuluts (dalam Bahasa Arab berarti sepertiga: sepertiga ukuran kalam biasa) termasuk jenis lembut (soft writing), dalam arti lentur, fleksibel, dan elastis, mudah untuk dibentuk dan disesuaikan dengan bentuk dan ukuran bidang. Bentuk-bentuk yang bersambung, tarikan-tarikan garis membusur, dengan lengkungan-lengkungan yang kaku merupakan bagian dari karakter khat Tsuluts. Apabila khat Naskhi sangat identik dengan proporsi dan posisi huruf, gaya Tsuluts cenderung mengabaikan posisi demi

³³ D. Sirojuddin. A.R, Seni Kaligrafi Islam. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2000.hlm.105

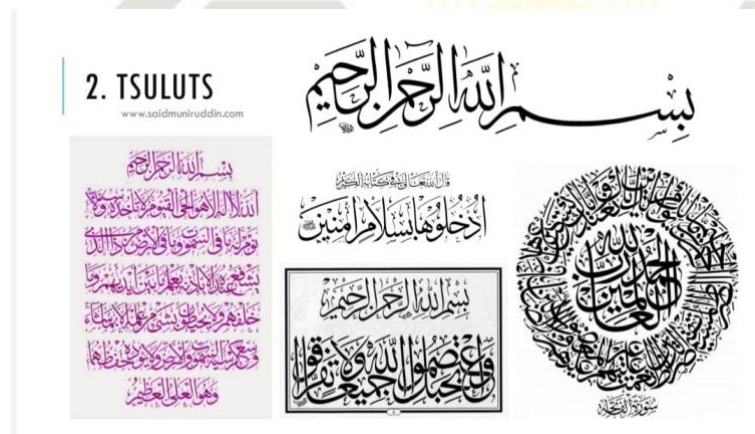
³⁴ Achmad Ghozali & H. Jamaluddin Rabain, *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalimedia. 2021. Hlm. 1.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mementingkan komposisi. Khat Tsuluts disamping biasa digunakan sebagai hiasan, khat ini juga banyak dipakai dalam judul-judul cover buku, pelengkap elemen estetik masjid, mihrab, dan judul surat pada Al-Qur'an.³⁵

Tsuluts terbagi menjadi Saqil (berat) dan Khafif (ringan). Ucapannya sama, yang berbeda hanya dalam tipis tebalnya kalam yang digunakan. Menurut Ibnu Sayiq, perbedaan antara Tsuluts Saqil dan Tsuluts Khafif adalah bahwa ukuran tegak dan kekejuran Saqil sebanyak tujuh titik (ukuran normal), sedangkan khafif berukuran lima titik. Apabila kurang dari itu disebut Kalam Lu"lu"iy (mutiara). Variasi ornamental atau hiasan Tsuluts dikembangkan oleh Ibnu Al-Bawab dan Yaqut dan ini menjadi terpelihara dengan baik karena difungsikan untuk penulisan Al-Qur'an dan teks-teks keagamaan lainnya, dimana Tsuluts diasumsikan sebagai tulisan para ulama.³⁶



Gambar II. 2 Khat Kaligrafi Tsuluts
 Sumber: www.saidmuniruddin.com

3) Khat Riq'ah

Riq'ah atau ruq'ah adalah tulisan yang sangat indah, tetapi sangat sederhana dan mudah dipelajari. Kaligrafi ini merupakan hasil pengembangan kaligrafi gaya Naskhi dan Tsuluts. Sebagaimana halnya dengan tulisan gaya Naskhi yang dipakai dalam tulisan sehari-hari. Yang pertama meletakkan kaidah-kaidahnya adalah Musytasyar Mumtaz Bik,

³⁵ Achmad Ghozali & H. Jamaluddin Rabain, *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*. Hlm. 4.

³⁶ D. Sirojuddin. A.R, *Seni Kaligrafi Islam*. hlm.106

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang pengajar kaligrafi Sultan Abdul Majid Khan, seorang raja Dinasti Usmani pada tahun 1280 H. Kemudian kaidah-kaidahnya disempurnakan oleh Muhammad Izzat At-Turky. Riq'ah dikembangkan oleh kaligrafer Daulah Utsmaniyah, lazim pula digunakan untuk tulisan tangan biasa atau untuk kepentingan praktis lainnya. Spesifikasi dari gaya Khat ini, tidak terlalu banyak menggunakan lengkungan-lengkungan apalagi bulatan-bulatan lembut, garis-garis membusur pun jarang digunakan, kebanyakan memakai goresan-goresan lurus dan tajam. Karakter hurufnya sangat sederhana, tanpa harakat, sehingga memungkinkan untuk ditulis cepat. Jenis tulisan ini banyak digunakan dalam kegiatan sehari-hari, seperti dalam kuliah, keimigrasian, dan sebagainya yang memerlukan tulisan cepat.³⁷



Gambar II. 3 Khat Kaligrafi Riq'ah
Sumber: www.saidmuniruddin.com

4) Khat Farisi

Kaligrafi gaya Farisi dikembangkan oleh orang Persia (Farsi) dan menjadi huruf resmi bangsa ini sejak masa Dinasti Safawi sampai sekarang. Kaligrafi Farisi sangat mengutamakan unsur garis, ditulis tanpa harakat dan kepaiawaian penulisannya ditentukan oleh kelincahannya mempermainkan tebal-tipis huruf dalam takaran yang tepat. Gaya ini banyak digunakan sebagai dekorasi eksterior masjid di Iran yang biasanya dipadu dengan warna-warna Arabes. Jenis Khat ini biasa disebut juga dengan Taliq yang artinya menggantung, di mana banyak huruf-huruf yang seperti

³⁷ Achmad Ghazali & H. Jamaluddin Rabain, *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*. Hlm. 2-3.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menggantung tidak menapak pada garis atau dasar.³⁸



Gambar II. 4 Khat Kaligrafi Farisi
 Sumber: www.saidmuniruddin.com

5) Khat Diwani

Gaya kaligrafi diwanī dikembangkan oleh kaligrafer Ibrahim Munif. Kemudian, disempurnakan oleh Syaikh Hamdullah dan kaligrafer Daulah Usmani di Turki akhir abad ke-15 dan awal abad ke-16. Gaya ini digunakan untuk menulis kepala surat resmi kerajaan. Karakter gaya ini bulat dan tidak berharakat. Seluruh huruf dibentuk dengan bulatan-bulatan yang lentur, bahkan bentuk Alif nya pun yang pada gaya-gaya lain berbentuk lurus, bahkan vertical, maka pada gaya Diwani bentuk Alif dibuat melengkung dan membusur.³⁹

Keindahan tulisannya bergantung pada permainan garisnya yang kadang-kadang pada huruf tertentu meninggi atau menurun, jauh melebihi patokan garis horizontalnya. Keindahan diwanī terletak pada keluwesannya dan banyak menggunakan huruf memutar. Diwanī memiliki kreasi selanjutnya yang disebut diwanī jalī. Bentuk hurufnya mirip dengan diwanī biasa, hanya saja hiasannya lebih ramai. Penulisannya juga menggunakan pena berukuran lebih besar dan biasanya menggunakan 2 mata pena yaitu

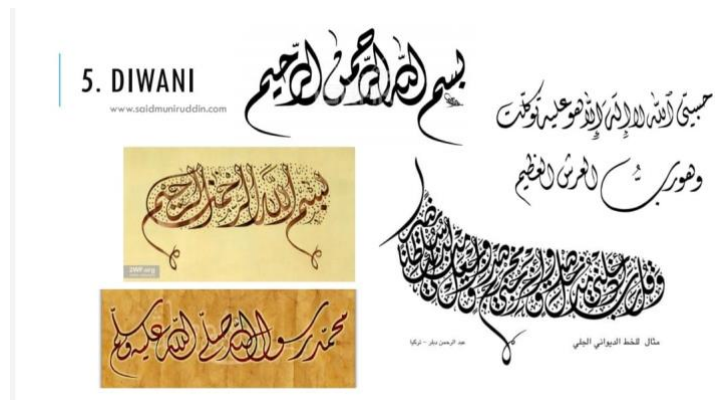
³⁸ Nurul Makin, Kapita Selektta Kaligrafi Islam, hlm. 296

³⁹ Achmad Ghazali & H. Jamaluddin Rabain, *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*. Hlm. 6.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pena besar untuk tulisan dan pena kecil untuk hiasan.⁴⁰



Gambar II. 5 Khat Kaligrafi Diwani
Sumber: www.saidmuniruddin.com

6) Khat Kufi

Khat Kufi atau biasa disebut Khat Muzawwa (kubisme) adalah jenis tulisan kaligrafi tertua yang dikenal dalam Islam. Khat Kufi adalah asal tulisan Arab yang pernah berjaya di Hijrah, Raha, dan Nasibain sebelum Kota Kufah lahir. Kelahiran kota Kufah sebagai markas agama dan politik Islam telah membawa khat tersebut pada penyempurnaan bentuk anatomi dan keindahannya, lebih-lebih karena dipakai untuk menyalin mushaf-mushaf Al-Qur'an berkat keagunan dan keelokannya itu. Kelahiran kota Kufah itulah yang secara otomatis telah mengubah status nama Khat Hier (dari kata Hirah) menjadi Kufi.⁴¹

Dengan tulisan Kufi ini, Al-Qur'an pertama kali ditulis dengan Kufi sederhana yang disebut kufi masohif. Nama Kufi diambil dari nama kota Kufah di Irak, kota yang dibangun oleh Khalifah Umar bin Al-Khattab. Kaligrafi ini kemudian berkembang menjadi sangat indah pada masa Daulah Abbasiyah, dengan memasukkan unsur-unsur hiasan dan ornamen khas kedalamnya. Khat Kufi tidaklah praktis dan tidak komunikatif, karena tulisan gaya ini lebih menonjolkan bentuk estetisnya dari pada fungsinya ditinjau dari segi gayanya, khat Kufi paling banyak coraknya, namun yang

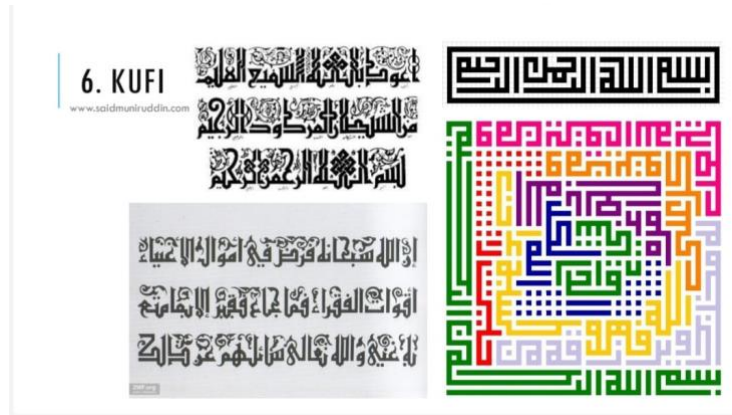
⁴⁰ D. Sirojuddin. A.R, Seni Kaligrafi Islam.hlm.50

⁴¹ D. Sirojuddin. A.R, Seni Kaligrafi Islam.hlm.47

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

paling populer diantaranya; Almuhammad, Almusyajar, Almuhammad, dan Almurabba'.⁴² Ciri-ciri tulisan khat Kufi yakni berukuran seimbang yang spesifik dengan sifat bersudut-sudut atau persegi mencolok, yang memiliki sapuan-sapuan garis vertikal pendek dan garis horizontal yang memanjang dalam ukuran sama lebar.⁴³



Gambar II. 6 Khat Kaligrafi Kufi

Sumber: www.saidmuniruddin.com

7) Khat Diwani Jali

Khat Diwani Jali disebut juga Khat Almarsum, yang merupakan pengembangan dari Khat Diwani. Gaya penulisan Khat ini diperkenalkan oleh Hafiz Usman, seorang kaligrafer terkemuka pada masa Daulah Usmaniyah di Turki. Bagian huruf Diwani Jali pada dasarnya mirip Diwani, namun jauh lebih ornamental, padat, dan terkadang bertumpuk-tumpuk. Berbeda dengan Diwani yang tidak berharakat. Diwani Jali sebaliknya sangat melimpah, harakat yang melimpah ini lebih ditunjukkan untuk keperluan dekoratif dan tidak seluruhnya berfungsi sebagai tanda baca. Banyaknya variasi (hilyah) tambahan yang semarak yang cenderung berlebihan, seperti harakat sampai bentuk titik-titik kecil di setiap sela-sela ruangan kosong turut mewarnai ciri khas gaya Khat ini. Biasanya model ini digunakan untuk pemakaian yang tidak fungsional, seperti dekorasi interior Masjid atau benda hias.⁴⁴

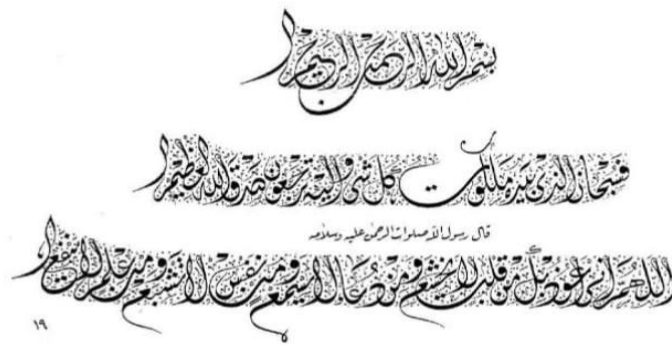
⁴² Achmad Ghozali & H. Jamaluddin Rabain, *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*. Hlm. 12.

⁴³ D. Sirojuddin. A.R, *Seni Kaligrafi Islam*.hlm.48

⁴⁴ Achmad Ghozali & H. Jamaluddin Rabain, *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*. Hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar II. 7 Khat Kaligrafi Diwani Jali

 Sumber: www.pustaka-kaligrafi.com

8) Khat Rayhani

Dilihat dari bentuknya, Khat Rayhani sepintas mirip seperti Khat Naskhi yang diberi tarwis atau hilyah (variasi asesoris) seperti Tsuluts. Disebut Rayhani, nama ini diambil dari nama jenis tumbuhan Rayhan, karena tarwis atau hiasan tambahan pada huruf menyerupai biji buah Rayhan.⁴⁵



Gambar II. 8 Khat Kaligrafi Rayhani

 Sumber: www.pustaka-kaligrafi.com

⁴⁵ Achmad Ghozali & H. Jamaluddin Rabain, *Cahaya Pena Khath Al-Qur'an*. Hlm. 10.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Nilai Estetika Kaligrafi

Estetika sendiri berasal dari bahasa Yunani “aisthetika” berarti hal-hal yang dapat diserap oleh pancaindera. Estetika juga dapat diartikan sebagai persepsi indera (sense of perception). Estetika secara sederhana adalah ilmu yang membahas 'keindahan', bagaimana ia bisa terbentuk, dan bagaimana seseorang bisa merasakannya. Ada yang berpendapat bahwa keindahan adalah suatu Kumpulan hubungan yang selaras dalam suatu benda dan diantara benda itu dengan si pengamat. Seorang filsuf seni dari Inggris bernama Herbert Read dalam *The Meaning of Art*. Merumuskan definisi bahwa keindahan adalah kesatuan dari hubungan bentuk yang terdapat diantara penerapan inderawi kita (beauty is unity of formal relations among our sense-perceptions).⁴⁶

Dalam perspektif estetika, pertumbuhan kaligrafi setelah al-Qur'an turun juga menunjukkan kematangan karya seni yang indah. Jika seni diartikan sebagai sesuatu yang indah, dan keindahan diartikan pula sebagai suatu ekspresi tentang keidealan, suatu simbol tentang kesempurnaan, maka hampir seluruh jenis kaligrafi saling bersaing untuk memamerkan nilai-nilai keindahan sebagai karya seni.⁴⁷

Keindahan dalam arti luas yang disampaikan diatas berkaitan dengan teori estetika yang disampaikan oleh Plato “keindahan itu diatas dunia indra dan pengalaman”. Artinya pengalaman tentang keindahan itu tidak sama dengan pengalaman terhadap benda-benda indah. Sehingga pengalaman indah itu khusus, tidak bisa tuntas dideskripsikan seperti halnya ketika orang berbicara tentang pengalaman estetika/ pengalaman indah.

Estetika Islam merupakan pandangan tentang keindahan yang muncul dari pandangan dunia tauhid yang merupakan pusat atau utama. Keindahan yang bisa membawa kesadaran penanggap pada ide transendensi. Keindahan yang membawa kesadaran penanggap oleh orang-orang Muslim dalam kurun sejarah

⁴⁶ Sony Kartika Dharsono, *Seni Rupa Modern*. (Bandung: Rekayasa Sains, 2004), hlm. 4

⁴⁷ Dian PermataSari, “Kaligrafi Dalam Estetika Islam Menurut Ismail Raji Al-Faruqi”, *Jurnal Refleksi*, Vol. 15, No. 2, (2015), hlm. 222

berdasarkan pandangan estetika Islam dan selaras dengan semangat keseluruhan peradaban Islam yang diambil dari al-Qur'an.⁴⁸

Al-Quran diyakini merupakan sebuah kitab suci yang memiliki Bahasa yang indah, yang bahkan tak seorang pun mampu menandinginya. Keindahan bahasa al-Quran ini dianggap sebagai salah satu bukti kemukjizatan al-Quran. Kualitas kesastraan inilah yang menjadi faktor penting penyebaran Islam di kalangan orang-orang Arab pada abad ketujuh. Keindahan bahasa al-Quran ini pula yang kemudian dalam studi al-Quran melahirkan kajian khusus mengenai “keunikan” bahasa al-Quran, yaitu Uslub al-Quran atau Stilistika. Keindahan bahasa al-Quran ini dalam banyak hal telah mendorong umat Islam untuk mengekspresikan keindahannya dalam berbagai bentuk: melagukan dalam pembacaannya, menuliskannya dalam berbagai bentuk mushaf yang cantik, menuliskan potongan-potongan ayatnya dalam bentuk kaligrafi dan dalam bentuk seni yang lain. Seni kaligrafi merupakan salah satu resepsi (penerimaan) estetika al-Quran.⁴⁹

Menurut Al-Faruqi kitab suci al-Qur'an merupakan perwujudan yang sempurna unik dari keluhuran sastra, telah ikut mempengaruhi kesadaran estetis setiap muslim. Salah satunya adalah kesempurnaan al-Qur'an yang tiada tara yaitu i'jaz al-Qur'an (kekuatan yang dapat membuat siapa pun tidak berdaya), lalu pengaruh sastranya (balaghah) juga melimpah dalam seni rupa, terutama seni kaligrafi, seni dekorasi dan sebagainya. Pengaruh yang sama pula pada seni suara, seperti pembacaan ayat al-Qur'an, adzan. Jadi sepenuhnya, dijiwai oleh nilai-nilai estetis al-Qur'an. Sehingga, jika ada yang disebut sebagai karya seni, maka al-Qur'an adalah karya seni pertama dalam Islam. Keindahan adalah salah satu sifat Allah dan oleh karena itu untuk mencapai keridhoan-Nya, manusia dapat menggunakan pendekatan dalam melakukan ibadah kepadaNya. Dalam Islam nilai atau sifat keindahan yang ditimbulkan harus mengekspresikan nilai

⁴⁸ *Ibid.* hlm. 222

⁴⁹ Mutohharun Jinan, *Kaligrafi sebagai Resepsi Estetik Islam*, Suhuf, Vol. 22. No. 2, (2010), hlm. 146-147.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ibadah, yaitu mencari ridho Allah dan memiliki manfaat bagi pembentukan nilai-nilai akhlak dan budi pekerti yang mulia.⁵⁰

Bila dilihat dari perspektif kesenian dan estetika pertumbuhan kaligrafi setelah Al-Quran turun menunjukkan kematangan karya seni yang indah. Jika seni diartikan sebagai sesuatu yang indah, dan bila keindahan dimaknai sebagai suatu ekspresi tentang keidealan, suatu simbol tentang kesempurnaan, dan sebagai manifestasi dari rasa yang jernih, maka hampir seluruh jenis kaligrafi Arab memamerkan nilai-nilai keindahan sebagai karya seni. Pengaruh Al-Quran terhadap perkembangan kaligrafi dapat dilihat dari beberapa ayat yang mengisyaratkan pentingnya tulisan. Secara simbolik, AlQuran menyebutkan qalam di dalam ayat-ayat paling pertama kali diwahyukan kepada Nabi, yakni dalam surah Al-'Alaq ayat 1-5. Sementara itu, surah yang berjudul al-Qalam (pena) dibuka dengan huruf nun yang diikuti oleh ayat "Demi pena dan apa yang mereka tulis" (QS. Al-Qalam/68:1). Huruf nun dalam tulisan Arab menyerupai sebuah tempat tinta yang berisi tinta dengannya pola-pola dasar segala segala sesuatu dituliskan di atas laul mafudz. Huruf ini juga menyerupai sebuah kapal yang mengangkut kemungkinan-kemungkinan suatu perputaran dari pengejawantahan di atas lautan ketiadaan. Tinta dan pena adalah dua unsur penting dalam tata tulis dan keindahan.⁵¹

Kaligrafi sebagai hasil dari kreativitas seni rupa, tentu memiliki unsur-unsur yang harus dipenuhi, yaitu meliputi garis, *shape*, bentuk, ruang, nilai, tekstur, dan warna. Ada juga yang mengklasifikasikan unsur-unsur tersebut mulai dari titik, garis, bidang, bentuk, ruang, warna, tekstur, dan unsur gelap terang.

Hal-hal yang dapat diserap oleh Indera tidak selalu sebuah keindahan, keindahan memiliki 3 arti yaitu.⁵²

- a) Keindahan dalam arti luas, yaitu pengertian keindahan yang disampaikan oleh bangsa Yunani. Aristoteles misalnya merumuskan keindahan sebagai

⁵⁰ Dian PermataSari, "Kaligrafi Dalam Estetika Islam Menurut Ismail Raji Al-Faruqi... hlm. 222

⁵¹ Mutohharun Jinan, *Kaligrafi sebagai Resepsi Estetik Islam...* hlm. 147

⁵² Sony Kartika Dharsono, *Seni Rupa Modern...* hlm. 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sesuatu yang selain baik juga menyenangkan. Jadi keindahan yang luas meliputi keindahan seni, keindahan alam, keindahan moral, dan keindahan intelektual.

- b) Keindahan dalam arti estetika murni, yaitu menyangkut pengalaman estetis diri seseorang dalam hubungannya dengan segala sesuatu yang diserapnya.
- c) Keindahan dalam arti terbatas, lebih disempitkan sehingga hanya menyangkut benda-benda yang diserap dengan penglihatan, yakni berupa keindahan bentuk dan warna secara kasat mata.

Dengan begitu Al-Quran memberikan sumber inspirasi logis yang siap pakai untuk ciptaan estetis. Al-Quran mempengaruhi seni seperti halnya aspek lain dalam masyarakat Islam. Al-Quran telah memberikan pesan yang diekspresikan secara estetis, dan juga cara mengekspresikannya. Bahkan al-Quran menyediakan ekspresi dan uraiannya sendiri sebagai materi subjek terpenting untuk ikonografi seni, karena itu seni Islam pada dasarnya adalah seni AlQuran.⁵³

5. Living Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memegang posisi yang sentral, baik dalam pengembangan ilmu keislaman maupun sebagai sumber inspirasi dan panduan gerakan Islam selama 14 abad sejarah pergerakan umat Muslim. Al-Qur'an juga menggambarkan kondisi sosial masyarakat yang beragam, sehingga dengan peran pentingnya, tidaklah mengherankan jika Al-Qur'an selalu hadir dan hidup dalam masyarakat Muslim. Oleh karena itu, terdapat sebuah penelitian tentang respons masyarakat terhadap Al-Qur'an yang dikenal sebagai Living Qur'an.⁵⁴

Secara jelas terlihat bahwa Living Qur'an terdiri dari dua kata yang berbeda, yaitu Living yang berarti hidup dan Qur'an yang merujuk pada kitab suci umat Islam yang dibaca berulang kali. Oleh karena itu, Living Qur'an dapat diartikan sebagai sebuah teks al-Qur'an yang hidup di tengah masyarakat.

⁵³ Mutohharun Jinan, *Kaligrafi sebagai Resepsi Estetik Islam...* hlm. 147-148

⁵⁴ M. Quraish shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 83.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam konteks lain, Living Qur'an juga dapat dianggap sebagai studi tentang berbagai fenomena atau fakta sosial yang terkait dengan kehadiran al-Qur'an di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka.⁵⁵

Living Qur'an dimaknai sebagai keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dirasakan dan diaplikasikan oleh umat Islam. Hal ini menunjukkan pentingnya memahami dan menghayati makna Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Hal yang berkaitan dengan pembacaan al-Qur'an di daerah-daerah tertentu adalah fenomena yang menarik. Ada kebiasaan di tempat-tempat tertentu untuk menuliskan bagian-bagian ayat al-Qur'an pada lokasi-lokasi tertentu. Selain itu, terdapat juga penggalan ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai obat dalam pengobatan, doa-doa, dan praktik-praktik keagamaan lainnya yang ditemukan di kalangan masyarakat Muslim tertentu.

Fenomena ini berhubungan dengan aspek sosial yang berkembang pada zaman Rasulullah dan para sahabatnya. Pada masa itu, masyarakat Muslim sangat antusias dalam merespons al-Qur'an. Mereka menghafal, memperdengarkan, dan mempelajari tafsir al-Qur'an. Dalam upaya untuk memperluas pembelajaran dan sosialisasi al-Qur'an ke berbagai daerah, dibentuklah majelis al-Qur'an. Hal ini membuat al-Qur'an tersimpan dalam hati para sahabat. Setelah umat Muslim menyebar ke seluruh dunia, respon mereka terhadap al-Qur'an pun beragam. Namun, kebiasaan membaca al-Qur'an di daerah-daerah tertentu tetap terjaga hingga kini dan terus menjadi bagian dari praktik keagamaan masyarakat Muslim.⁵⁶

Fokus dari Kajian Living Qur'an. Pertama, kajian yang berfokus pada hubungan antara teks al-Qur'an dan realitas kehidupan manusia, sehingga mampu memberikan pemahaman yang lebih dalam terhadap pesan-pesan yang terkandung dalam teks al-Qur'an. Kedua, kajian yang berfokus pada hadits dan tradisi keagamaan lainnya yang berkaitan dengan teks al-Qur'an, sehingga

⁵⁵ Muhammad Mansur, *Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alqur'an* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.8

⁵⁶ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits*, ed. Sahiron Samsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 42-43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mampu memberikan konteks yang lebih luas terhadap pemahaman tentang teks al-Qur'an itu sendiri. Topik studi ini umumnya mencakup sejarah penulisan, kodifikasi, dan topik serupa. Ada juga penelitian yang bertujuan untuk memahami interpretasi seseorang terhadap teks al-Qur'an dan menjawab masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Studi lainnya melibatkan tanggapan dan reaksi masyarakat terhadap teks tertentu dan hasil interpretasi al-Qur'an dan tafsirannya.⁵⁷

Dalam konteks kebudayaan dan tata krama sosial, Living Qur'an bertujuan untuk menanggapi dan merespon masyarakat Islam dalam realitas kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, cara yang dilakukan oleh umat Islam untuk menghargai, menghormati, dan memuliakan al-Qur'an dengan harapan mendapatkan pahala dan keberkahan dari al-Qur'an itu adalah salah satu bentuk keyakinan mereka terhadap fungsi al-Qur'an yang diwujudkan dalam berbagai variasi. Oleh karena itu, makna yang terkandung dalam al-Qur'an mungkin sama, namun cara dan harapan masyarakat terhadap al-Qur'an antara kelompok yang satu dengan yang lain tidak selalu sama dan tentu saja dapat berbeda.⁵⁸

Di sisi lain, studi living Qur'an juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan dalam berdakwah dan memberdayakan masyarakat sehingga mereka dapat menghargai al-Qur'an lebih baik. Sebagai contoh, jika di suatu daerah terdapat kebiasaan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai doa dan solusi untuk masalah ekonomi atau sebagai media untuk memperoleh rezeki, maka masyarakat tersebut belum sepenuhnya memahami pesan yang terkandung dalam al-Qur'an. Oleh karena itu, kita dapat mengajak dan mengajarkan kepada mereka bahwa al-Qur'an diturunkan kepada manusia sebagai petunjuk hidup. Dengan berpikir secara ilmiah, kebiasaan tersebut dapat diubah secara perlahan-lahan dengan cara yang akademis, seperti melalui studi tafsir.⁵⁹

⁵⁷ Sahiron Syamsuddin, "Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur'an dan Hadis," Dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm.xi-xiv.

⁵⁸ Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits*, 49-50

⁵⁹ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits*, ed. Sahiron Syamsuddin (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm.69.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam kajian Living Qur'an, tidak hanya mencari kebenaran agama melalui al-Qur'an atau menilai kelompok agama yang melakukan aktivitas tertentu dalam Islam, tetapi lebih menekankan pada penelitian tentang adat yang muncul di masyarakat dilihat dari sudut pandang kualitatif. Meskipun terkadang al-Qur'an dianggap sebagai lambang keyakinan yang dihayati, kemudian dilakukan dalam bentuk tindakan keagamaan. Namun, dalam kajian Living Qur'an diharapkan dapat menghasilkan sesuatu dari hasil pengamatan yang dipelajari atas aktivitas yang terjadi di tengah masyarakat dalam aspek sosial dan keagamaan sehingga kita dapat menemukan semua unsur yang menjadi komponen terjadinya aktivitas dan tindakan itu melalui struktur luar dan dalam untuk memahami makna dan nilai-nilai yang terdapat pada fenomena yang dipelajari.⁶⁰

Penelitian living Qur'an ini memiliki tujuan untuk membawa pengembangan baru dalam kajian al-Qur'an kontemporer agar studi al-Qur'an tidak hanya terfokus pada teks al-Qur'an saja. Dalam kajian living Qur'an ini, tafsir al-Qur'an akan lebih memperhatikan tanggapan dan sikap masyarakat terhadap keberadaan al-Qur'an di tengah mereka sehingga tafsir tidak hanya bersifat eksklusif, melainkan juga melibatkan partisipasi masyarakat.⁶¹

Seperti seni kaligrafi adalah merupakan salah satu bentuk Living Qur'an, di mana umat muslim menerapkan ayat-ayat al-Qur'an sebagai hiasan atau ornamen di masjid dengan maksud dapat dimanfaatkan sebagai sarana dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga dapat lebih maksimal dalam mengapresiasi al-Qur'an.

B. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka sebagai suatu sarana untuk menempatkan penelitian ini pada posisi yang tepat, sehingga tidak mengulang penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tinjauan pustaka dianggap sebagai suatu kebutuhan ilmiah yang berperan dalam memberikan kejelasan dan batasan-batasan yang

⁶⁰Muhammad Yusuf, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits*, 50.

⁶¹Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits*, 70.

diperoleh untuk memperoleh data-data yang terkait dengan tema penulisan.

1. Skripsi S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2017 yang ditulis oleh Muhammad Rafles yang berjudul ; *“PERKEMBANGAN SENI KALIGRAFI DI INDONESIA (Studi Analisis Kitab Nashaih Al-Khattatin Karya Didin Sirajuddin)”*.⁶² Penelitian ini menjelaskan bagaimana sejarah dan perkembangan Kaligrafi secara detail analisis dari buku karya Didin Sirajudddin, terutama Seni Kaligrafi yang berkembang di Indonesia dan penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dan tidak melibatkan ayat al-Qur’an sebagai objek kajiannya. Perbedaannya adalah dengan topik kajian yang memiliki kemiripan akan tetapi hal yang membedakan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yakni penulis mengangkat kajian Living Qur’an dimana Kaligrafi al-Qur’an yang hidup di tengah-tengah masyarakat dan objek kajian penulis lebih berfokus pada makna Kaligrafi yang terdapat di Masjid Keramat Pulau Tengah dan menguraikan Makna kaligrafi beserta alasan pemilihan khat nya yang data nya diambil dari wawancara lalu diuraikan secara deskriptif. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang Kaligrafi.

2. Skripsi S1 Universitas Negeri Makassar tahun 2017 yang ditulis oleh Sulfiani Ilham yang berjudul; *“Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam Yang digunakan Pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makassar”*.⁶³ Penelitian ini menjelaskan bagaimana jenis-jenis dan bentuk kaligrafi dengan kaidah-kaidah kaligrafi yang telah ada dan lebih fokus ke seluruh Masjid yang ada di kecamatan Tamalate Kota Makasar, kemudian data atau hasil penelitian dianalisis menggunakan persentase angka yang menunjukkan bahwa hasil penelitiannya bahwa kebanyakan masjid di kecamatan Tamalate Kota Makasar menggunakan kaligrafi dengan jenis Khat Tsuluts. Perbedaan yang

⁶² Muhammad Rafles, “Perkembangan Seni Kaligrafi di Indonesia (Syudi Analisis Kitab Nashaih Al-Khattatin Karya Didin Sirajuddin)” (Skripsi Program Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2017).

⁶³ Sulfiani Ilham, “Kecenderungan Jenis Kaligrafi Islam yang digunakan Pada Dinding Masjid di Kecamatan Tamalate Kota Makasa”. (Skripsi Program Sarjana Universitas Negeri Makassar, 2017).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat kita lihat disini bahwa penelitian yang penulis lakukan adalah mengkaji tentang bagaimana pemahaman masyarakat mengenai kaligrafi al-Qur'an dan sangat jelas berbeda dari segi tempat dan lokasi penelitian, dimana penelitian yang penulis lakukan bertempat di Masjid Keramat desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, dan hanya fokus dengan satu masjid saja, kemudian hasil penelitiannya adalah Makna Kaligrafi yang ada di Masjid Keramat dan pemahaman masyarakat tentang ayat al-Qur'an Yang dijadikan Klaigrafi di masjid tersebut. Diuraikan secara deskriptif Kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, maka hasil dari penelitian juga akan berbeda. Skripsi S1 IAIN Kudus tahun 2019 yang ditulis oleh Ahmad Muhammad Muchtar Habibie yang berjudul; *“Makna Pemilihan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dekorasi Seni Kaligrafi Bagi Jama'ah Masjid Jami' Baitul Mu'minin Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus (Kajian Living Qur'an)”*.⁶⁴ Penelitian ini menjelaskan bagaimana makna dari pemilihan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan dekorasi di masjid bagi Jama'ah, penelitian ini lebih berfokus pada makna ayat Al-Qur'an yang dijadikan dekorasi Masjid dan tidak menjelaskan secara detail teori tentang Kaligrafi. Perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah menjelaskan secara detail tentang Kaligrafi Itu sendiri beserta maknanya, alasan pemilihan khatnya, alasan pemilihan surat atupun ayat-ayatnya selanjutnya baru dijelaskan bagaimana pemahaman masyarakat tentang makna ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi yang datanya di peroleh melalui wawancara kemudian dianalisis dan diuraikan secara deskriptif. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang kaligrafi al-Qur'an di Masjid dan kajian living Qur'an. Skripsi S1 UIN Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2023 yang ditulis oleh Isna Himayati yang berjudul; *“MAKNA FILOSOFIS TULISAN KALIGRAFI IQRA' PADA LOGO UIN SUSKA RIAU (Kajian Living Qur'an)”*.⁶⁵

⁶⁴ Ahmad Muhammad Muchtar Habibie, “Makna Pemilihan Ayat-ayat Al-Qur'an sebagai dekorasi Seni Kaligrafi Bagi Jama'ah Masjid Jami' Baitul Mu'minin Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus (Kajian Living Qur'an)” (Skripsi Program Sarjana IAIN Kudus, 2019).

⁶⁵ Isna Himayati, “Makna Filosofis Tulisan Kaligrafi Iqra' Pada Logo UIN Suska Riau (Kajian Living Qur'an)” (Skripsi Program Sarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian ini menjelaskan makna dari tulisan iqra' pada logo UIN Suska secara filosofis, akan tetapi tidak terlalu rinci dalam menjelaskan Kaligrafi nya dan penelitian ini tidak berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Perbedaannya adalah Walaupun pembahasannya memiliki kesamaan akan tetapi dalam penelitian yang penulis lakukan yakni menjelaskan dari segi Kaligrafi secara rinci beserta ayat al-Qur'an yang digunakan, lalu diuraikan penjelasan secara deskriptif dengan melihat bagaimana respon masyarakat desa Pulau Tengah terhadap ayat yang digunakan, dan tempat atau lokasi penelitian nya pun berbeda tentu saja data yang dihasilkan juga berbeda, penelitian yang penulis teliti ini berfokus di Masjid Keramat Pulau Tengah. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang tulisan Kaligrafi.

5. Artikel Jurnal yang ditulis Oleh Alipuddin dan Yulimarni pada Jurnal Ekspresi Seni; Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni Volume. 19, No. 2, November 2017 yang berjudul; "*Bentuk Ornamen Masjid Keramat Lempur Kerinci*".⁶⁶ Penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk secara keseluruhan ornamen yang ada di masjid tersebut baik dari segi Kaligrafi, Hiasan masjid, Ukiran-ukiran di masjid dan lain sebagainya beserta dengan makna-maknanya yang lebih ke nilai seni nya dari pada Al-Qur'an nya dan bertempat di Masjid Keramat Lempur yang untuk sekarang Masjid tersebut sudah tidak ada lagi. Perbedaan antara penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di Masjid Keramat Pulau Tengah hanya berfokus menjelaskan Kaligrafi al-Qur'an yang terdapat di Masjid dan bagaimana respon masyarakat terhadap ayat Al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi tersebut, hal lain yang membedakan adalah tempat atau lokasi dari penelitian yang berbeda. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang Kaligrafi pada Masjid.
6. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Maryomo pada Jurnal Studi Keislaman; Wahana Islamika Volume. 3, No. 1, tahun 2017 yang berjudul; "*Kaligrafi Al-Qur'an di Desa Borobudur: Kajian Living Qur'an*".⁶⁷ Penelitian ini

⁶⁶ Alipuddin dan Yulimarni, "Bentuk Ornamen Masjid Keramat Lempur Kerinci". *Jurnal Ekspresi Seni; Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, Vol. 19, No. 2 (November 2017).

⁶⁷ Maryono, "Kaligrafi Al-Qur'an di Desa Borobudur: Kajian Living Qur'an". *Jurnal Studi Keislaman; Wahana Islamika* Vol. 3, No. 1, tahun 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjelaskan bagaimana Kaligrafi yang ada di desa Borobudur bagaimana Kaligrafi al-Qur'an hidup di tengah masyarakat desa Borobudur, mengeksplere lebih lagi terhadap ayat al-Qur'an beserta makna dan tujuannya dengan berfokus pada kaligrafi yang ada di desa tersebut secara keseluruhan, baik kaligrafi yang berada di Masjid, rumah-rumah dan sebagainya lalu setelah itu diukur Tingkat pemahaman masyarakat tentang ayat Al-Qur'an yang digunakan tersebut. Perbedaan penelitian ini adalah walaupun memiliki topik pembahasan yang sama yakni Kaligrafi akan tetapi secara signifikan yang membedakan penelitian ini adalah tempat atau lokasi penelitian yang berbeda dan mengkaji makna ayat yang berbeda dan menjelaskan khat yang dipakai beserta alasan, dan maknanya dengan kaligrafi yang ada di Masjid Keramat Pulau Tengah. Kedua penelitian ini sama-sama membahas tentang kaligrafi al-Qur'an dengan kajian living Qur'an.

7. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Yudi Setiadi pada Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; Hermeneutik Volume. 13, No. 2, tahun 2019 yang berjudul; "*Kaligrafi Al-Qur'an sebagai Ornamen Masjid (Studi Living Qur'an di Masjid Nurul Imam)*".⁶⁸ Penelitian ini menjelaskan secara praktis ayat-ayat al-Qur'an, yang dijadikan hiasan Kaligrafi di masjid, dan menjelaskan makna-makna dari Kaligrafi yang dijadikan ornamen di masjid tersebut secara dimulai dari khat nya dan segala bentuk tulisan kaligrafi dibahas seperti, asmaul husna, nama malaikat yang lebih menonjolkan nilai seninya dan bertempat di Masjid Nurul Imam. Walaupun ada kemiripan terhadap penelitian ini akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan yakni penelitian yang penulis teliti adalah menjelaskan pemahaman masyarakat tentang Kaligrafi Al-Qur'an yang dijadikan ornament Masjid dan makna dari kaligrafi itu sendiri, beserta tempat atau lokasi penelitian juga berbeda yakni bertempat di Masjid Keramat Pulau Tengah. Kedua penelian ini sama-sama membahas tentang kaligrafi al-Qur'an yang ada di Masjid dengan kajian living Qur'an.

⁶⁸ Yudi Setiadi, "Kaligrafi Al-Qur'an sebagai Ornamen Masjid (Studi Living Qur'an di Masjid Nurul Imam)". *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir; Hermeneutik*, Vol. 13, No. 2, tahun 2019.

Buku yang ditulis oleh Thahar Ramli, Husin Hamid, Wahab Arifin, pada tahun 2005 yang berjudul; “*Masjid Keramat Koto Tuo Pulau Tengah Sejarah Pembangunan dan Bentuknya*”. Buku ini mengkaji tentang segala bentuk yang berhubungan dengan Masjid Keramat itu sendiri yang terdapat di desa Pulau Tengah. Buku ini sangat menarik perhatian penulis karena ditulis oleh Tokoh adat setempat dan dijelaskan secara rinci tentang Masjid Keramat baik dari segi sejarahnya beserta ornamen atau hiasan yang terdapat di luar maupun dalam Masjid. Buku ini tidak disebar luaskan dan hanya tokoh-tokoh adat tertentu yang memilikinya, buku ini sangat dapat menjadi rujukan utama bagi pembaca tentang seputar Masjid Keramat dan menyadari kita betapa banyak warisan yang ditinggalkan oleh orang terdahulu. Berbeda dengan penelitian ini yang hanya terfokus pada pembahasan Kaligrafi al-Qur’an yang terdapat di seluruh bagian Masjid Keramat serta analisis dari makna Kaligrafi tersebut.

Dari beberapa penelitian di atas yang telah penulis paparkan, jelas terdapat persamaan di antara penelitian yang akan penulis kaji. Persamaan tersebut adalah sama-sama meneliti tentang Kaligrafi dan Kajian Living Qur’an.

Adapun perbedaan karya-karya di atas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dari segi lokasi penelitian, latar belakang serta perbedaan ayat-ayat al-Qur’an dan jenis Khat nya yang dijadikan kaligrafi di setiap Masjid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan yang berupaya memahami gejala-gejala yang dihadapi dengan menafikan segala hal yang bersifat kuantitatif, sehingga gejala-gejala yang ditemukan tidak memungkinkan untuk diukur oleh angka-angka. Pendekatan kualitatif berhubungan erat dengan sifat unik dari realitas sosial dan perilaku manusia sendiri. Maka langkah akhirnya dari penulisan ini adalah mendeskripsikan respon masyarakat Pulau Tengah dalam bidang Kaligrafi Al-Qur'an untuk dianalisis bagaimanakah makna ayat-ayat al-Qur'an pada Kaligrafi yang terdapat di masjid Keramat Pulau Tengah saat ini.

Dalam teknik ini, data yang diperoleh secara sistematis dan objektif melalui dokumentasi dan dianalisis sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif. Dalam analisis data ini, peneliti mencari dan mengumpulkan teori-teori dan data-data untuk kemudian dicari signifikansinya dengan objek penelitian, setelah itu peneliti menganalisis data tersebut dengan menggunakan karakteristik penelitian kualitatif yaitu secara induktif. Dalam karakteristik induktif peneliti memahami dan memaknai tentang bagaimana makna Kaligrafi di Masjid Keramat Pulau Tengah dipahami dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

B. Lokasi Penelitian

Masjid Keramat terletak di Desa Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi. Desa Pulau Tengah terletak 15 km arah timur kota Sungai Penuh (Ibukota Kabupaten Kerinci), sekarang dihuni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh kira-kira 6.000 jiwa. Penduduk desa Pulau Tengah adalah penganut agama Islam. Desa Pulau Tengah adalah pusat kegiatan Islam di Kerinci pada abad ke-17 sampai awal abad ke-19.

Masjid Keramat ini, terletak di bagian timur desa Koto Tuo, desa pertama yang dihuni penduduk di Pulau Tengah itu pada masa dahulu. Masjid Keramat terletak di pinggir Sungai yang mengalir diantara desa Koto Tuo dengan Koto Dian. Dahulu Masjid Keramat terletak di pinggir jalan utama (jalannya kecil) yang terbentang di sebelah selatannya, tetapi dengan pembangunan jalan baru oleh Belanda setelah mereka menang dalam perang tahun 1903, masjid itu jadinya terletak kira-kira 200 Meter sebelah utara jalan raya. Jalan yang bersimpang dari jalan raya ke arah masjid itu, oleh penduduk diberi nama jalan Masjid Keramat (Jalan Masker).⁶⁹

Penelitian ini difokuskan di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. Penulis memilih di Desa tersebut sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan bahwa lebih banyak pengetahuan penulis tentang lokasi penelitian yang penulis teliti, dan juga lokasi tersebut adalah tempat tinggal penulis sendiri, sehingga penulis dapat mengamati langsung segala bentuk Kaligrafi yang ada di Masjid Keramat Pulau Tengah dan bahkan penulis dapat melihat langsung tingkat pemahaman di masyarakat Desa Pulau Tengah dalam rangka memahami makna Ayat Al-Qur'an dalam kehidupan.

C Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Jadi sumber data ini menunjukkan dari mana asal informasi itu didapatkan, ada dua sumber data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah berupa data yang bersifat lisan maupun tulisan. Adapun data lisan, ini akan didapatkan dengan wawancara, konsultasi dan kegiatan lain yang bersifat oral diantara

⁶⁹ Thahar Ramli, Husin Hamid, Wahab Arifin, *Masjid Keramat Koto Tuo Pulau Tengah Sejarah Pembangunan dan Bentuknya*, (Kerinci: Harun Alrasyid, 2005), hlm. 7-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peneliti dengan subjek penelitian, misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara antara penelitian beberapa sampel yang akan dipilih dari Tokoh-tokoh agama dan masyarakat biasa yang berperan aktif.

Adapun data primer yang bersifat tulisan adalah berupa tulisan dari berbagai buku-buku yang berkaitan, Kaligrafi dan lain sebagainya, yang diperoleh langsung dari subjek penelitian menggunakan alat sebagai sumber informasi yang dicari.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini berupa literature, bahan bacaan, data dokumentasi, arsip-arsip atau dokumen-dokumen lain yang relevan yang bersifat mendukung terhadap penelitian dan data ini didapatkan sebelum penelitian maupun selama penelitian berlangsung. Jenis datanya adalah manajemen penyampaian materi Kaligrafi dan lainnya.

D. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa cara untuk memperoleh data dan informasi yang akurat, salah satu diantaranya melakukan wawancara secara langsung dengan beberapa informan dan responden yang ada di desa Pulau Tengah. Peneliti berhasil mewawancarai 31 orang informan dan responden. Diantaranya terdiri dari Ustadz, Tokoh Adat, Kaligrafer, Imam, Khatib, Bilal Masjid, Pemerintah Desa serta jama'ah dan masyarakat desa Pulau Tengah. Berikut ini adalah biografi singkat atau data dari informan dan responden yang dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, profesi, Tingkat Pendidikan dan kedudukannya di desa Pualu Tengah.

Tabel III. 1: Biografi Informan dan Responden

No	Nama	L/P	Umur	Pekerjaan	Tingkat Pendidikan	Kedudukan
	Sumarlin	L	44 Tahun	Guru	S2	Ustadz
	Muhsin	L	46 Tahun	Guru	S1	Ustadz

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Aldi	L	51 Tahun	Guru	S1	Ustadz
	Sabarudin	L	45 Tahun	Wiraswasta	S1	Imam Masjid
	Afrus Nufrizal	L	33 Tahun	Dosen	S2	Khatib Masjid
	Junaidi Ruzal	L	40 Tahun	Petani	SMA	Bilal Masjid
	Yulius	L	65 Tahun	Petani	SMA	Tokoh Adat
	Dasril	L	70 Tahun	Petani	SMK	Tokoh Adat
	Sapriyogi	L	40 Tahun	Wiraswasta	S1	Kaligrafer
10	Heri Siswanto	L	54 Tahun	Petani	SMK	Tokoh Adat
11	Suharto	L	58 Tahun	Guru	S1	Tokoh Masyarakat
12	Diki Zulmiyadi	L	36 Tahun	Kades	SMA	Kepala Desa
13	Hengki	L	29 Tahun	Wiraswasta	S1	Perangkat Desa
14	Awaluddin	L	42 Tahun	Petani	SMA	Perangkat Desa
15	Haryanto	L	45 Tahun	Petani	SMA	Kepala Dusun
16	Junaidi Utsmani	L	56 Tahun	Petani	SMA	Tokoh Masyarakat
17	M. Apas	L	50 Tahun	Wiraswasta	SMK	Tokoh Masyarakat
18	Firman	L	48 Tahun	Guru	S1	Tokoh Masyarakat
19	Edwar	L	38 Tahun	Wiraswasta	SMA	Tokoh Masyarakat
20	Fuadi	L	41 Tahun	Petani	SMA	Tokoh Masyarakat
21	Ajril Mually	L	22 Tahun	Mahasiswa	S1	Tokoh Masyarakat
22	Gailan Rizqon	L	21 Tahun	Mahasiswa	S1	Tokoh Masyarakat
	Nurlela	P	41 Tahun	Guru	S1	Ketua BKMT

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4	Nurdiana	P	58 Tahun	Petani	SMK	Anggota Majelis Ta'lim
5	Rohani	P	62 Tahun	Petani	MTS	Anggota Majelis Ta'lim
6	Idarwati	P	55 Tahun	Petani	SMK	Anggota Majelis Ta'lim
7	Siti	P	45 Tahun	IRT	SMA	Tokoh Masyarakat
8	Yulesni	P	34 Tahun	IRT	SMK	Tokoh Masyarakat
9	Aisyah	P	40 Tahun	IRT	SMK	Tokoh Masyarakat
30	Najwa	P	20 Tahun	Mahasiswa	S1	Tokoh Masyarakat
31	Hazira	P	21 Tahun	Mahasiswa	S1	Tokoh Masyarakat

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka dalam penulisan karya ilmiah ini penulis melakukan Field Reseach, yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan cara penulis terjun langsung kelapangan pada objek penelitian. Tujuannya untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Karena penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi, maka subjek penelitiannya mengarahkan pada Tokoh-tokoh Agama dan masyarakat yang ditetapkan sebagai responden utama, alasan karena mereka adalah narasumber yang dapat memberikan semua informasi tentang bagaimana bentuk Kaligrafi dan Ayat Al-Qur'an yang terdapat di Masjid Keramat Pulau Tengah, dan karena mereka adalah aktor yang berada di lapangan sebagai tokoh terkemuka.

Untuk mendapatkan data dilapangan penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Observasi (pengamatan), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara sistematis fenomena dan masalah-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah subjek yang di selidiki. Maka dalam Proposal ini penulis melakukan pengamatan secara langsung terhadap masyarakatnya serta Ayat Al-Qur'an dalam Kaligrafi di Masjid Keramat Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci.

2. Interview (wawancara), yaitu sebuah bentuk teknik komunikasi langsung antara penulis dengan subjek atau sampel dalam pengumpulan data untuk memperoleh hasil yang relevan dan bermutu ilmiah serta dapat memberikan gambaran dan keterangan tentang masalah pokok dalam pembahasan penulisan ini. Maka dalam Proposal ini penulis akan melakukan wawancara dengan subjek langsung yaitu Tokoh-tokoh Agama dan Masyarakat yang selanjutnya akan memperoleh data yang relevan dan bermutu ilmiah.
3. Dokumentasi, yaitu sebuah bentuk Teknik yang melibatkan peneliti dalam mengumpulkan informasi dalam bentuk rekaman, gambar, catatan khusus, dan lain-lain yang diperoleh dari wawancara.⁷⁰ Dengan Teknik ini, penulis dapat dengan mudah menggambarkan semua hasil wawancara secara rinci, sehingga memungkinkan untuk ditafsirkan dan dianalisis secara baik dan mendalam.⁷¹

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami sendiri maupun orang lain. Analisis data menurut Putton adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),

⁷¹ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta: Tiara Press, 2007), 60.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dalam menganalisis data pada penelitian yang dilakukan, ada tiga cara yang ditempuh yakni reduksi data, deskripsi data, dan penarikan kesimpulan. Secara sistematis, ketiga teknik tersebut dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Teknik Reduksi

Teknik Reduksi ialah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya lagi jika kembali dibutuhkan." Untuk penelitian ini, setiap informasi terkait tentang manuskrip mushaf al-Qur'an baik berupa hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi dikelompokkan menjadi satu bagian dengan memisahkan mana data yang berguna untuk penelitian dan mana pula data yang harus dieliminasi.

2. Teknik Deskripsi

Teknik deskripsi ialah menyajikan data yang telah direduksi ke dalam bentuk teks deskriptif yang sistematis sehingga memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Pada proses ini, penulis akan menguraikan dan menjelaskan informasi yang telah direduksi sebelumnya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk paragraf. Informasi mengenai karakteristik manuskrip mushaf al-Qur'an disusun secara sistematis. Begitu pula dengan informasi mengenai jenis rasm yang digunakan dalam manuskrip mushaf al-Qur'an tersebut.

3. Teknik Deduktif

Teknik deduktif ialah yang menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan. Kesimpulan diambil secara bertahap mulai dari kesimpulan yang masih belum jelas hingga kesimpulan akhir yang rinci, mengakar, dan kokoh. Pada penelitian ini, kesimpulan diambil berdasarkan deskripsi informasi yang telah dipaparkan sebelumnya. Setelah informasi dipaparkan secara rinci dan sistematis, maka kesimpulan akan bisa diambil.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kajian living Qur'an di desa Pulau Tengah kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci terkait dengan Makna Kaligrafi dan pemahaman masyarakat desa Pulau Tengah terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi pada Masjid Keramat Pulau Tengah, maka penulis menarik kesimpulan bahwa:

1. Kaligrafi sebagai hiasan di Masjid memiliki peran penting dalam memberikan nuansa spiritual dan estetika. Penelitian ini menyoroti bagaimana seni tulisan indah ini tidak hanya memperindah ruang ibadah, tetapi juga menyampaikan nilai-nilai keagamaan melalui bentuk, garis, dan makna dalam setiap aksaranya. Dengan fokus pada masjid sebagai tempat ibadah, ini menunjukkan bahwa kaligrafi bukan hanya sekedar ornamen visual, melainkan juga sarana komunikasi dan identitas keagamaan yang memperkaya pengalaman spiritual umat Islam dalam beribadah. Di Masjid Keramat Pulau Tengah terdapat Kaligrafi dengan jenis Khat yang tertulis khat Tsulus dan Khat Naskhi. Kaligrafi tersebut ditulis oleh pak Sapriyogi Adapun beberapa ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan Kaligrafi yaitu surat Al-Ikhlas ayat 1-4, Al-Baqarah ayat 255 dan ayat 284-285, Al-Fath ayat 28, Al-Alaq ayat 1-5, Al-Isra' ayat 9, Al-Hujurat ayat 13, dan An-Nahl ayat 90.
2. Persepsi yang dimiliki oleh narasumber dalam penelitian ini tentang penggunaan ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi pada Masjid Keramat tidak jauh berbeda. Mereka memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang dijadikan kaligrafi pada Masjid Keramat Pulau Tengah tidak terlepas dari memuji dan mengagungkan Allah sebagai bentuk ungkapan rasa tunduk atas kebesaran dan kekuasaan-Nya serta sebagai bentuk perlindungan kepada sang pencipta dari berbagai segala bentuk marabahaya dan kejahatan. Di sisi lain mereka juga meyakini ayat-ayat yang terdapat di dalam kaligrafi pada Masjid Keramat ini sangat berperan sebagai media dakwah dan pengingat bagi para jamaah yang beribadah di dalam Masjid.

dan ayat-ayat al-Qur'an tersebut mempunyai keistimewaan yang lebih dibandingkan ayat-ayat al-Qur'an yang lain.

B. Saran

Sebagai akhir dari penyusunan skripsi ini, setelah dilakukan penelitian mengenai Kaligrafi, maka penulis memberikan beberapa saran untuk menambah referensi penelitian selanjutnya yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menjadi lebih baik kedepannya, yaitu sebagai berikut:

1. Mengingat Kaligrafi yang terdapat pada Masjid Keramat Pulau Tengah membawa manfaat yang begitu baik bagi jama'ah, maka diharapkan para jama'ah, perangkat desa, depati adat, beserta DKM Masjid untuk tetap menjaga dan merawat Kaligrafi yang terdapat pada Masjid Keramat Pulau Tengah dengan sebaik-baiknya. Melalui Kaligrafi Al-Qur'an yang terdapat pada Masjid Upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual jama'ah untuk mengatasi buruknya akhlak dan moral masyarakat di zaman sekarang yang semakin berkembang pada saat ini dan juga melalui Kaligrafi ini mari kita berusaha untuk selalu meningkatkan keimanan dan selalu mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.
2. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan objek yang lebih luas, penelitian terkait Kaligrafi Al-Qur'an yang terdapat pada Masjid tentu sudah pernah diteliti. Tetapi karena Kaligrafi ini sudah menyebar di Masjid di berbagai daerah di Indonesia, maka setiap Masjid tentu memiliki perbedaan dalam segi ayat, aksaranya, pemahaman dan sebagainya. Maka diharapkan peneliti selanjutnya memberikan rincian yang lebih detail dan memasukkan variabel-variabel yang belum diteliti dalam penelitian ini yang dapat digunakan untuk penyempurnaan penelitian Kaligrafi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Rohani. 2010. *“Menajemen Pemberdayaan Masjid”*, Jakarta: Kencana Emas Publishing Hause.
- Achmad Ghozali & H. Jamaluddin Rabain. 2021. *Cahaya Pena Khath Al-Qur’an*, Yogyakarta: Kalimedia.
- Akbar, Ali. 1993. *Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi Islam*. Cet. II, Pustaka Firdaus.
- Akbar, Ali. 1995. *“Kaidah Menulis dan Karya-Karya Master Kaligrafi Islam”*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Ali, Matius. 2009. *Estetika Sebuah Pengantar Filsafat Keindahan*, Sanggar Luxor, Tangerang.
- Ali, Mohammad Daud. 2011. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ambary, Hasan Muarif. 1998. *Menemukan Peradaban Jejak Arkeologis dan Historis Islam Indonesia*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Amando, Nina. 2005. *Ensiklopedi Islam*. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Cahaya, Widya. 2008. *“Al-Qur’an dan Tafsirnya”*, Jakarta: Departemen Agama RI.
- D Sirojuddin. A.R. 2000. *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- D Sirojuddin. A.R. 2016. *Seni Kaligrafi Islam* Jakarta: AMZAH.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan*, Jakarta: Lajnah Pentashian Mushaf Al-Qur’an.
- Dewan Redaksi Ensiklopedi Islam. 1994. *Ensiklopedi Islam 3*. Ichtiar Baru Van Hoeve: Jakarta.
- Dharsono, Sony Kartika. 2004. *Seni Rupa Modern.*, Bandung: Rekayasa Sains.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Friani, Laily, “*Seni Kaligrafi: Peran dan kontribusinya terhadap peradaban Islam*”, Fakultas Humaniora dan Budaya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- <http://hilyatulqalam.wordpress.com/2023/07/06/sejarah-perkembangan-kaligrafi-di-indonesia/>. diakses pada tanggal 07 Juni 2023
- <https://jambi.kemenag.go.id/news/1693/kenapa-masjid-koto-tuo-pulau-tengah-dinamai-masjid-keramat.html> diakses pada 13 juni 2023 jam 15.00 WIB.
- Israr, C. 1985. *Dari Teks Klasik Sampai Ke Kaligrafi Arab*. Jakarta: Yayasan Mas Agung.
- Jman, Mutohharun. 2010. *Kaligrafi sebagai Resepsi Estetik Islam*, Suhuf, Vol. 22. No. 2.
- Lexy J. Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makin, Nurul. 1995. *Kapita Selekta Kaligrafi Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, cet. 1.
- Mansur, Muhammad. 2007. *Living Qur'an dalam Lintasan sejarah studi Alqur'an*. Yogyakarta: Teras.
- Mansyur, Mdkk. 2007. “*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*”. Yogyakarta: Teras.
- Maryono, “*Kaligrafi Al-Qur'an di Desa Borobudur: Kajian Living Qur'an*”. *Jurnal Studi Keislaman; Wahana Islamika* Vol. 3, No. 1, tahun 2017.
- Mardad, Jamal, “*Masjid Sebagai Pusat Perlawanan Terhadap Kolonialisme Belanda*”, *Jurnal Tsaqofah & Tarikh*, vol.4 no.1 (2019).
- Mustaqim, Abdul. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits*, ed. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH-Press.
- PermataSari, Dian. 2015. “*Kaligrafi Dalam Estetika Islam Menurut Ismail Raji Al-Faruqi*”, *Jurnal Refleksi*, Vol. 15, No. 2.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rakhmat, Jalaludin 2011. *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Raspul, “Kaligrafi Arab sebagai Karya Seni”, *Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, vol.1, No.1 (2012).
- Sejarah Kerajaan Islam di Sumatera, pada *gramedia.com* diakses pada tanggal 9 Maret 2024.
- Setiadi, Yudi, “Kaligrafi Al-Qur’an Sebagai Ornamen Masjid (Studi Living Qur’an di Masjid Nurul Imam)”, *Hermeunetik: Jurnal Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, vol.13, No.02, (2019).
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur’an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, vol. 1 Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Quraish. 2012. *Yasin dan Tahlil Disertai Transliterasi dan Makna Tahlil* Tangerang: Lentera Hati.
- Sirojuddin, Didin. 2002. *"Lukisan Tembok, Kaligrafi, dan Arabes"* dalam Ensiklopedi Tematis Dunia Islam. Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve.
- Samalyo, Yulianto. 2006. *Arsitektur Mesjid dan Monumen Sejarah Muslim*. Cet II, Yogyakarta, Gadjamada Universitas Press.
- Syamsuddin, Sahiron. 2007. “Ranah-ranah Penelitian dalam Studi Al-Qur’an dan Hadis,” Dalam *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadits*, ed. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH-Press.
- Samsuddin, Sahiron. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur’an dan Hadits* Yogyakarta: TH-press.
- Tahar Ramli, Husin Hamid, Wahab Arifin. 2005. *Masjid Keramat Koto Tuo Pulau Tengah Sejarah Pembangunan dan Bentuknya*, Kerinci: Harun Alrasyid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yulimarni dan Alipuddin, “Bentuk Ornamen Masjid Keramat Lempur Kerinci”.
Jurnal Ekspresi Seni; Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni, Vol. 19, No. 2
(November 2017).

Yusuf, Muhammad. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadits*, ed. Sahiron Syamsuddin. Yogyakarta: TH-Press.

Wawancara

Asyiah (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Awaluddin (Pemerintah Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Dasril (Tokoh Adat Kerinci). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Selasa, 20 Februari 2024, Jambi.

Edwar (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Selasa, 20 Februari 2024, Jambi.

Firman (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Selasa, 20 Februari 2024, Jambi.

Fuadi (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Selasa, 20 Februari 2024, Jambi.

Haryanto (Kepala Dusun). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 19 Februari 2024, Jambi.

Hazira (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 5 Februari 2024, Jambi.

Hengki (Perangkat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Irarwati (Anggota Majelis Ta'lim). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 19 Februari 2024, Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Apas (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Selasa, 20 Februari 2024, Jambi.

Mually, Ajril (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 5 Februari 2024, Jambi.

Muhsin (Buya Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Najwa (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 5 Februari 2024, Jambi.

Nufrizal, Afrus (Khatib Masjid Keramat Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Nurdiana (Anggota Majelis Ta'lim). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 19 Februari 2024, Jambi.

Nurlela (Ketua BKMT Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 19 Februari 2024, Jambi.

Rizqon, Gailan (Tokoh Masyarakat). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 5 Februari 2024, Jambi.

Rohani (Anggota Majelis Ta'lim). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 19 Februari 2024, Jambi.

Rozal, Junaidi (Bilal Masjid Keramat Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Sabarudin (Imam Masjid Keramat Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Sapriogi (Kaligrafer). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Siswanto, Heri (Tokoh Adat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Selasa, 20 Februari 2024, Jambi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Shah (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Sharto (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Sumarlin (Ustadz Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 5 Februari 2024, Jambi.

Usmani, Junaidi (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Yulesni (Tokoh Masyarakat Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Minggu, 18 Februari 2024, Jambi.

Yulius (Tokoh Adat Kerinci). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Selasa, 20 Februari 2024, Jambi.

Zulmiyadi, Diki (Kepala Desa Pulau Tengah). Diwawancarai oleh Ikhsan, Kerinci, Senin, 5 Februari 2024, Jambi.

BIODATA PENULIS

Nama : Ikhsan Rifki Naswa
Tempat/Tgl. Lahir : Pinggir Air, 01 April 2002
Nama Ayah : Kasmunir
Nama Ibu : Aguyulinas
Jumlah Saudara : 2 Bersaudara (anak pertama)
Alamat Rumah : Desa Pinggir Air, Kec. Kumun Debai, Kota Sungai Penuh,
Prov. Jambi
No. Hp. : 082267056804
Akademik :
- SD 055/XI Pinggir Air
- MTSN 1 Model Sungai Penuh
- MAN 1 Kota Sungai Penuh
- Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Tahun 2020
Organisasi : Kader Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Pekanbaru

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN**Lampiran 1: Panduan Wawancara, Biografi Narasumber dan Responden****A. Wawancara dengan Asatidz, Kaligrafer, Lembaga Adat, Imam dan Khatib Masjid Keramat Desa Pulau Tengah**

1. Penulis akan bertanya mengenai nama, umur, profesi, atau pekerjaan terlebih dahulu.
2. Bagaimana Sejarah adanya Kaligrafi Al-Qur'an di masjid keramat Pulau Tengah?
3. Kenapa Nama Masjid Nya dinamakan Masjid Keramat?
4. Kenapa Kaligrafi itu ditulis dimasjid dan apa hubungannya?
5. Apakah tujuan yang melatarbelakangi digunakan Kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Keramat Pulau Tengah?
6. Menurut Pandangan ustadz, bagaimana respon Masyarakat terkait dengan adanya kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Keramat Pulau Tengah?
7. Apa saja ayat-ayat yang dijadikan Kaligrfi di Masjid Keramat Pulau Tengah?
8. Apa saja makna, fungsi dan keutamaan yang dapat dipahami oleh ustadz secara pribadi dari isi kandungan dari masing-masing surah dan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan Kaligrafi di masjid Keramat?
9. Apakah perbedaan surat dan ayat-ayat yang dipasang menjadi Kaligrafi dengan surah ataupun ayat yang lain?
10. Kenapa jenis Khat ini yang dipakai dalam Kaligrafi di masjid Keramat?
11. Apakah ada kaitan ayat yang digunakan dengan aktivitas sosial Masyarakat setempat?
12. Bagaimana pengaruh dari Kaligrafi Al-Qur'an di desa pulau Tengah?
13. Apakah ada harapan kedepannya terkait seni kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Keramat Pulau Tengah?

B. Wawancara dengan jamaah atau Masyarakat di Masjid Keramat Pulau Tengah?

1. Penulis akan bertanya mengenai nama, umur, profesi, atau pekerjaan terlebih dahulu.
2. Sejak kapan mengetahui adanya Kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Keramat Pulau Tengah?
3. Apakah tujuan yang melatarbelakangi adanya dipasang Kaligrafi Al-Qur'an di masjid Keramat Pulau Tengah?
4. Bagaimana pemahaman anda tentang ayat-ayat yang dijadikan Kaligrafi Al-Qur'an di masjid Keramat Pulau Tengah?
5. Apakah ada manfaat yang bisa dirasakan? Jika iya, manfaat apa saja?
6. Apa harapan kedepannya terkait dengan Kaligrafi Al-Qur'an yang ada di Masjid Keramat Pulau Tengah?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 2: Surat Riset

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmpstsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTSP/NON IZIN-RISET/60192
TENTANG

**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Nomor : 4506/Un.04/F.III.1/PP.00.9/10/2023 Tanggal 24 Oktober 2023**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

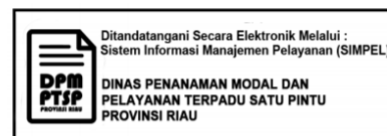
- | | |
|----------------------|---|
| 1. Nama | : IKHSAN RIFKI NASWA |
| 2. NIM / KTP | : 12030213665 |
| 3. Program Studi | : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR |
| 4. Jenjang | : S1 |
| 5. Alamat | : DESA PINGGIR AIR, KEC. KUMUN DEBAI, KOTA SUNGAI PENUH, PROV. JAMBI |
| 6. Judul Penelitian | : ANALISIS MAKNA KALIGRAFI PADA MASJID KERAMAT PULAU TENGAH KABUPATEN KERINCI PROVINSI JAMBI (KAJIAN LIVING QUR'AN) |
| 7. Lokasi Penelitian | : MASJID KERAMAT DESA PULAU TENGAH |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan dihitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 3 November 2023



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
2. Gubernur Jambi
Up. Kaban Kesbangpol dan Linmas di Jambi
3. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru
4. Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN
كلية أصول الدين
FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Tuah Madani - Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004
Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web. www.fush.uin-suska.ac.id, Email : ushuluddin@uin-suska.ac.id

Nomor : 4506/Un.04/F.III.1/PP.00.9/10/2023
Sifat : Biasa
Lamp : 1 (satu) Exp
Perihal : Pengantar Riset

Pekanbaru, 24 Oktober 2023

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu
Provinsi Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami sampaikan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ikhsan Rifki Naswa
Tempat / Tgl Lahir : Pinggir Air / 1 April 2002
NIM : 12030213665
Jurusan/ Semester : ILMU AL QURAN DAN TAFSIR / VII
No. HP : 082267056804
Alamat : Desa Pinggir Air
Email : ikhsanrifkinaswa@gmail.com

adalah benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin yang akan melakukan riset dalam rangka penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) pada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dengan Judul:

Analisis Makna Kaligrafi Pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi (Kajian Living Qur'an)

Masjid Keramat Desa Pulau Tengah, Kec. Keliling Danau, Kab. Kerinci, dengan lokasi penelitian Prov. Jambi

Untuk maksud tersebut, dengan hormat kami mohon kiranya Bapak berkenan memberikan izin dan rekomendasi riset mahasiswa tersebut

Demikian kami sampaikan, atas perkenan Saudara diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 24 Oktober 2023

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga



Dr. Rina Rehayati, M.Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Tembusan:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3: Surat Keterangan Penelitian Skripsi dari Desa Pulau Tengah

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
KECAMATAN KELILING DANAU
DESA PULAU TENGAH

Alamat : Jln Raya Pulau Tengah

kode pos : 37173

SURAT KETERANGAN

Nomor : 140/ 28 /KD-PT/2024

Yang Bertandatangan Dibawah ini Kepala Desa Pulau Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : IKHISAN RIFKI NASWA
 NIM : 12030213665
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin

Yang bersangkutan telah melakukan Observasi Penelitian (Research) Di Desa Pulau Tengah Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, terhitung Tanggal 05 Februari s.d 20 Februari 2024 guna penulisan Skripsi Tingkat Strata Satu (S1) dengan judul ; *"Analisis Makna Kaligrafi Pada Masjid Keramat Pulau Tengah Kabupaten Kerinci"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4: Dokumentasi Informan



Wawancara Bersama Ustadz Sumarlin



Wawancara Bersama Pak Diki Zulmiyadi (Kepala Desa)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Pak Awaludin (Tokoh Masyarakat)



Wawancara Bersama Pak Junaidi Utsmani (Tokoh Masyarakat)



Wawancara Bersama Pak Suharto (Tokoh Masyarakat)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Pak Sapriogi (Kaligrafer)



Wawancara Bersama Pak Sabarudin (Imam Masjid Keramat)



Wawancara Bersama Pak Afrus Nufrizal (Khatib Masjid Keramat)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Buya Muhsin



Wawancara Bersama Pak Haryanto (Kepala Dusun)



Wawancara Bersama Pak Junaidi Ruzal (Bilal Masjid Keramat)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Pak Hengki (Perangkat Desa Pulau Tengah)



Wawancara Bersama Pak Yulius (Tokoh Adat Kerinci)